

SKRIPSI

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA NERS TINGKAT II SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2025



Oleh:

Hayati Noferwina Telaumbanua

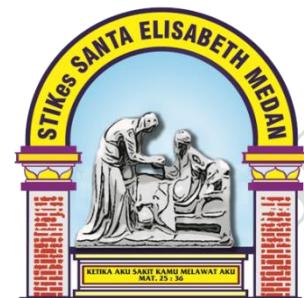
NIM.03202064

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2025**



SKRIPSI

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA NERS TINGKAT II
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN
TAHUN 2025**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:
Hayati Noferwina Telaumbanua
NIM.03202064

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2025**



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hayati Noferwina Telaumbanua
NIM : 032022064
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti, 17 Desember 2025



(Hayati Noferwina Telaumbanua)



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Hayati Noferwina Telaumbanua
Nim : 032022064
Judul : Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 17 Desember 2025

Pembimbing II

(Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep.)

Pembimbing I

(Lili S. Tumanggor, S.Kep., Ns., M.Kep.)



(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep.)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 17 Desember 2025

PANITIA PENGUJI

Ketua : Lili Suryani Tumanggor, S.Kep.,Ns.,M.Kep

.....

Anggota : 1. Imelda Derang , S.Kep.,Ns.,M.Kep

.....

2. Helinida Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep

.....



Lindawati F. Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep)



PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Hayati Noferwina Telaumbanua

NIM : 032022064

Judul : Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa
Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Tahun 2025

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sesuai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Jumat, 17 Desember 2025 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

Penguji 1 : Lili Suryani Tumanggor, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji 2 : Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji 3 : Helinida Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep

TANDA TANGAN



(Lindawati F. Tampubolon, Ns.,M.Kep)

Mengesahkan
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan



(Mestiana Br. Kare, M.Kep.,DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	:	Hayati Noferwina Telaumbanua
NIM	:	032022064
Program Studi	:	SI Keperawatan
Jenis Karya	:	Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Hak bebas Royalti Non-ekslusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalty Non-Eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, menggalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 17 Desember 2025
Yang menyatakan

(Hayati Noferwina Telumbanua)



ABSTRAK

Hayati Noferwina Telaumbanua 032022064
Hubungan Lingkunga Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

(Vii + 101 + Lampiran)

Mahasiswa yang sedang menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk mampu berperan aktif dalam kegiatan akademik guna mencapai hasil belajar optimal. Keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar, yaitu dorongan internal dan eksternal yang mengerakkan mahasiswa untuk terlibat aktif, tekun, dan konsisten dalam perkuliahan. Motivasi belajar tersebut tidak muncul secara mandiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya lingkungan belajar yang baik mampu memberikan rasa nyaman, dukungan, dan stimulasi positif sehingga mendorong peningkatan motivasi belajar mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan antara Lingkungan belajar dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan desain korelasi cross sectional dengan populasi dalam penelitian ini sebanyak 97 responden menggunakan teknik total sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji Speaman Rank (ρ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar mahasiswa ners tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan mayoritas berada pada kategori baik 59 orang (60,8%), cukup 38 orang (39,2%). Motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi sebanyak 87 orang (89,7%) dan kategori rendah sebanyak 10 orang (10,3%). Uji Speman rank menunjukkan p -value = 0,0005 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi r -tabel sebesar 0,284 berpola positif. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa Ners Tingkat II, dimana semakin baik lingkungan belajar yang diterima mahasiswa maka motivasi belajar mahasiswa, maka semakin tinggi motivasi belajar. Diharapkan mahasiswa meningkatkan motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik.

Kata Kunci : Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Mahasiswa

Daftar Pustaka : 2019 - 2025



ABSTRACT

Hayati Noferwina Telaumbanua 032022064

The Relationship between Learning Environment and Learning Motivation for Nursing Student Level II Of Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan 2025

(Vii+ 101 pages + Appendices)

Students in higher education are required to actively engage in academic activities to achieve optimal learning outcomes. Student success in the learning process is strongly influenced by learning motivation, which includes both internal and external factors that encourage active participation, persistence, and consistency in academic activities. Learning motivation does not develop independently but is shaped by various factors, one of which is the learning environment. A supportive learning environment can provide comfort, encouragement, and positive stimulation, thereby enhancing students' motivation to learn. This study aimed to analyze the relationship between the learning environment and learning motivation among second-level nursing students. A quantitative analytic method with a cross-sectional correlational design is employed. The study population consisted of 97 respondents, and total sampling is applied. Data analysis is conducted using the Spearman Rank (rho) correlation test. The results show that most students perceive their learning environment as good (59 respondents; 60.8%), while 38 respondents (39.2%) perceived it as sufficient. Regarding learning motivation, 87 respondents (89.7%) have high motivation, and 10 respondents (10.3%) have low motivation. The Spearman Rank test indicate a statistically significant positive correlation between the learning environment and learning motivation ($p = 0.0005$; $r = 0.284$). These findings suggest that a better learning environment is associated with higher learning motivation among nursing students. Enhancing both intrinsic and extrinsic motivation is therefore essential to support academic achievement.

Keywords : Learning Environment, Learning Motivation, Students

Bibliography : 2019-2025



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Adapun judul skripsi ini adalah “**Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tk II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024**”.

Skripsi penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Pada penyusunan skripsi penelitian ini tidak semata-mata hasil kerja peneliti sendiri, melainkan juga berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberi kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Lili Suryani Tumanggor S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing sekaligus penguji I yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam



membimbing dan memberikan arahan dengan sangat baik dalam penyusunan skripsi ini.

4. Imelda Derang S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan dengan sangat baik dalam penyusunan skripsi ini.
5. Helinida Saragih S.Kep., Ns., M.Kep selaku Pembimbing dan Penguji III saya yang telah banyak membantu dan membimbing saya serta meluangkan waktu untuk menguji dan mengarahkan saya dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi saya ini dengan baik.
6. Friska Handayani Br. Ginting S.KeP., Ns., M.KeP selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu, membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staf dosen dan tenaga kependidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, dan memotivasi serta membantu peneliti dalam menjalani pendidikan.
8. Teristimewa kepada Alm kedua orang tua saya Bapak Elisati Telaumbanua dan Alm Ibu Safira Hia, abang saya Lisman Jaya Putra Telaumbanua, Kakak saya Destalmawati Telaumbanua, Adek saya Andilman Telaumbanua, Kasih karunia Telaumbanua dan seluruh keluarga besar saya yang memberikan kasih sayang, dukungan moral, motivasi, serta doa yang telah diberikan kepada saya dalam proses menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.



9. Seluruh teman-teman sejawat dan seperjuangan Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahap Akademik angkatan tahun 2020 yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya menerima saran dan kritik dalam membangun kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencerahkan berkat-Nya kepada pihak yang telah membantu peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan, 17 Desember 2025

Penulis

(Hayati Noferwina Telaumbanua)



DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan umum.....	10
1.3.2 Tujuan khusus.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat teoritis	11
1.4.2 Manfaat praktisi	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Konsep Motivasi	12
2.1.1 Defenisi motivasi	12
2.1.2 Teori motivasi	13
2.1.3 Jenis-jenis motivasi motivasi belajar	16
2.1.4 Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar.....	20
2.1.5 Fungsi motivasi belajar	23
2.1.6 Peran motivasi dalam belajar.....	25
2.1.7 Prinsip-prinsip motivasi belajar.....	26
2.1.8 Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	29
2.2 Lingkungan Belajar	31
2.2.1 Pengertian lingkungan belajar	31
2.2.2 Macam-macam lingkungan belajar.....	32
2.2.3 Karakteristik lingkungan belajar yang kondusif	36
2.2.4 Faktor terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.....	38
2.2.5 Ciri-ciri lingkungan belajar yang kondusif dan tidak kondusif.....	39
2.3 Metode Belajar.....	41
2.3.1 Fungsi metode pembelajaran di perguruan tinggi.....	42
2.3.2 Tujuan metode pembelajaran di perguruan tinggi	44
2.3.3 Metode pembelajaran di perguruan tinggi yang baik.....	47



2.3.4 Prinsip-prinsip pemilihan metode pembelajaran di perguruan tinggi	49
2.3.5 Macam-macam metode pembelajaran.....	51
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	64
3.1 Kerangka Konsep.....	65
3.2 Hipotesis Penelitian.....	66
BAB 4 METODE PENELITIAN	67
4.1 Rancangan Penelitian	67
4.2 Populasi dan Sampel	67
4.2.1 Populasi	67
4.2.2 Sampel.....	67
4.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional.....	68
4.3.1 Variabel penelitian	68
4.3.2 Defenisi operasional.....	69
4.4 Instrumen Penelitian.....	71
4.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian	73
4.5.1 Lokasi penelitian	73
4.5.2 Waktu penelitian	73
4.6 Prosedur Pengambilan Data dan Pengumpulan Data.....	73
4.6.1 Pengambilan data	73
4.6.2 Teknik pengumpulan data	74
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas	75
4.7 Kerangka Operasional	77
4.8 Analisa Data.....	78
4.9 Pengolahan Data	80
4.10 Etika Penelitian	82
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	84
5.2 Hasil Penelitian	85
5.2.1 Data Demografi	85
5.2.2 Lingkungan Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025....	86
5.2.3 Motivasi belajar mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025	87
5.2.4 Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Ners Tk II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	87
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian	88
5.3.1 Lingkungan Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025....	88
5.3.2 Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025	93



5.3.3 Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025	96
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	98
6.1 Kesimpulan	981
6.2 Saran.....	981
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	109
1. Usulan Judul Skripsi Dan Tim Pembimbing	108
2. Permohonan Izin Pengambilan Data Awal	109
3. Selesai Survei Awal	112
4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	113
5. Informed Consent	114
6. Buku Bimbingan Skripsi	115
7. Buku Bimbingan Revisi Skripsi	119
8. Lembar Izin Menggunakan Kuesioner	122
9. Kuesioner Lingkungan Belajar	124
10. Kuesioner Motivasi Belajar	125
11. Hasil Output Analisa Data Uji Univariat	131
12. Hasil Output Analisa Data Uji Bivariat	132
13. Surat Etik Penelitian	126
14. Surat Izin dan Sekaligus Selesai Penelitian	134
15. Master Data	128
16. Dokumentasi	136



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025	99
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025	111
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025	112
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025	112
Tabel 5.5 Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025	112



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 4.1 Kerangka Konsep Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025	61
Bagan 4.2 Kerangka Operasional Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggil Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025	73

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar tidak hanya dipahami sebagai pencapaian pada hasil akhir semata, melainkan merupakan bagian paling esensial dari penyelenggaraan pendidikan. Melalui kegiatan belajar, seseorang diharapkan mampu memperluas pengetahuan, mengembangkan keterampilan tertentu, sekaligus membangun perilaku yang lebih positif, konstruktif, dan produktif. Hal ini mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pemahaman konseptual, cara berpikir yang kritis, hingga peningkatan kemampuan individu dalam menghadapi beragam situasi kehidupan (Zydzunaite et al., 2022). Meskipun demikian, Belajar tidak akan memperoleh hasil yang optimal bila tidak didukung secara memadai, baik oleh dorongan dari dalam diri mahasiswa maupun oleh faktor lingkungan di sekitarnya. Dari berbagai faktor yang berpengaruh, motivasi belajar merupakan aspek kunci yang memiliki peranan besar dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam menempuh proses pendidikan (Nur'aini et al., 2020).

Dalam konteks pendidikan, dapat dipahami bahwa motivasi belajar diartikan sebagai situasi yang membangkitkan keinginan dan semangat individu untuk ikut serta secara aktif dalam aktivitas belajar. Energi pendorong ini bisa timbul dari dalam diri individu, misalnya berupa minat, rasa ingin tahu, atau kepuasan pribadi (motivasi intrinsik), dan juga dapat berasal dari luar diri, seperti penghargaan, nilai, atau dorongan sosial (motivasi ekstrinsik), sehingga mendorong individu



untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta berupaya mencapai tujuan tertentu (Havidz & Mujakiah, 2023). Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi umumnya menunjukkan antusiasme besar, ketekunan, usaha yang berkelanjutan, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, serta konsistensi pada pendiriannya. Selain itu, motivasi yang kuat juga menumbuhkan kesadaran diri dan keinginan yang mantap untuk meraih target pembelajaran yang telah ditentukan (Dewi et al., 2020).

Idealnya, seorang mahasiswa memiliki motivasi belajar yang diwujudkan dalam bentuk keinginan serta memiliki tekad yang kokoh untuk terus menambah wawasan, mengembangkan keterampilan baru, dan meningkatkan kompetensi pada bidang yang digelutinya (Saniyyah et al., 2024). Akan tetapi, tidak setiap mahasiswa memiliki kemampuan untuk memperlihatkan dorongan belajar yang tinggi. Sebagian hanya menghadiri kuliah sekadar untuk memenuhi syarat absensi, enggan mengerjakan tugas dosen, datang tidak tepat waktu, bersikap acuh, bahkan tidak jarang tidak hadir tanpa alasan jelas. Selain itu, mereka mudah merasa bosan dan cenderung bersikap pesimis (Hongxia Qin, et al., 2023). Tidak sedikit mahasiswa yang menjalani perkuliahan bukan atas dasar dorongan dari dalam diri, melainkan lebih karena adanya tekanan atau tuntutan dari orang tua. Kondisi demikian menggambarkan terbatasnya apresiasi mahasiswa terhadap kegiatan akademik, yang juga terlihat dari rendahnya keterlibatan aktif serta partisipasi mereka dalam proses belajar mengajar (Br Munthe et al., 2023; Agustina, 2022).

Rendahnya dorongan mahasiswa belajar kerap terlihat dari kurangnya minat mahasiswa dalam membaca, lemahnya rasa ingin tahu terhadap materi yang



disampaikan di kelas, serta sikap tidak sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dari dosen. Pada aktivitas pembelajaran yang mengharuskan partisipasi aktif, tidak sedikit mahasiswa yang cenderung kurang fokus, kurang berani mengajukan pertanyaan, atau bahkan tidak ikut serta dalam diskusi (Tanti Sugiarti,2025). Gejala tersebut umumnya tampak dari sikap pasif, lemahnya inisiatif, serta keterlibatan yang rendah dalam proses akademik, sehingga memberikan konsekuensi yang merugikan terhadap prestasi belajar maupun peningkatan kemampuan mahasiswa (Howard et al., 2021).

Rendahnya motivasi belajar akan menjadi hambatan utama untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berdampak *negative* terhadap hasil belajar serta keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar (Bimaruci et al., 2023).

Rendahnya dorongan belajar pada mahasiswa dapat menjadi hambatan serius yang menghalangi keberhasilan pendidikan, mengingat kondisi ini berimplikasi pada penurunan prestasi akademik dan berkurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Bimaruci et al., 2023).

Diproyeksikan bahwa pada tahun 2025 total mahasiswa program studi keperawatan di Provinsi Sumatera Utara yang melibatkan mahasiswa dari institusi Pendidikan, akan berkisar antara 18.000 – 20.000 orang (PDDikti., 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herman & Kibusi, (2021) di kota Tanzania mengungkapkan dari total 589 mahasiswa yang menjadi responden, mayoritas yaitu 478 orang (80,6%) tidak memiliki motivasi ketika menjalani praktik klinik. Sementara itu, hanya 31 mahasiswa (5,3%) yang memperlihatkan motivasi intrinsik, yang ditandai dengan adanya minat pribadi atau kepuasan internal.



Adapun 83 mahasiswa (14,1%) lainnya tercatat memiliki motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh faktor luar, seperti pemberian nilai maupun bentuk penghargaan berupa pujiwan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandilimbong et al., (2024) melaporkan bahwa sebanyak 43 responden yang menilai lingkungan kampus dalam kondisi baik, 26 orang (40,6%) berada pada kelompok motivasi tinggi dan 17 orang (26,6%) pada kelompok motivasi rendah. Sebaliknya, dari 21 responden (32,8%) yang menilai lingkungan kampus kurang mendukung, 15 orang (23,4%) tercatat bermotivasi tinggi, sementara 6 orang (9,4%) lainnya tergolong motivasi rendah.

Menurut temuan oleh Mayasari & Alimuddin, (2023) menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden, sebanyak 22 mahasiswa (21,8%) memiliki motivasi belajar tinggi, 53 mahasiswa (52,5%) berada pada kategori sedang, dan 26 mahasiswa (25,7%) tergolong motivasi rendah. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Aisyiyah di Universitas Yogyakarta., yang melaporkan bahwa sebanyak 26 mahasiswa (25,7%) menunjukkan motivasi belajar rendah ketika mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan klinik. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran; sebanyak 50% menyatakan kurang termotivasi karena materi yang dianggap tidak memadai serta penerapan metode pengajaran yang cenderung monoton dan minim interaksi, yang pada akhirnya menimbulkan kebosanan serta sikap apatis pada mahasiswa (Uleng et al., 2025). Di samping itu, sebanyak 31,3% responden menilai bahwa fasilitas



pembelajaran yang tersedia belum cukup menarik, contohnya penggunaan media yang masih terbatas pada presentasi power point (Purnamasari, 2024).

Diketahui bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat signifikan, yakni berkontribusi sebesar 70,56% dalam mendukung keberhasilan belajar mahasiswa sekaligus menentukan tingkat capaian prestasi akademiknya (Amrullah et al., 2020). Motivasi belajar terbentuk melalui dua faktor utama, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik muncul dari dalam diri mahasiswa, meliputi adanya harapan, keinginan untuk berprestasi, minat yang terus dipertahankan terhadap tugas, keberanian menghadapi risiko, ketangguhan menghadapi tantangan baru, konsistensi dalam belajar, konsentrasi penuh, kemampuan mengolah hasil belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar yang positif, serta tekad untuk mencapai cita-cita. Sebaliknya, motivasi yang muncul karena pengaruh dari luar diri individu dikategorikan sebagai faktor ekstrinsik (Noviani & Makaginsar, 2021).

Motivasi dari dalam diri (intrinsik) berperan krusial dalam mendorong individu menyelesaikan kegiatan belajar hingga memperoleh penghargaan, baik berupa materi, prestasi, maupun pengakuan sosial. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik dapat terbentuk melalui dukungan keluarga, lingkungan sosial seperti teman sebaya dan tempat tinggal, serta faktor akademik, termasuk kurikulum, peran dosen, sarana-prasarana yang memadai, dan suasana belajar yang mendukung. Seluruh aspek tersebut berpengaruh besar terhadap peningkatan prestasi mahasiswa (Sihombing et al., 2024).



Lingkungan belajar yang kondusif di lingkungan kampus menjadi salah satu aspek krusial yang berperan dalam mendorong meningkatnya motivasi belajar mahasiswa. Kondisi ini tercermin dalam hasil belajar, yang sekaligus menggambarkan kemampuan peserta didik, dan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, baik dari segi penyampaian materi, pemberian dukungan, maupun umpan balik dari pendidik. Terdapat tiga unsur utama dalam proses pembelajaran yang berpengaruh, yaitu tenaga pendidik, perangkat mata kuliah yang disusun dengan metode pembelajaran interaktif dan inovatif bagi dosen maupun mahasiswa, serta adanya penyediaan sarana dan prasarana yang layak. Di samping itu, strategi belajar yang diterapkan mahasiswa, seperti kegiatan membaca, mengulang kembali materi, maupun berdiskusi, turut memberikan pengaruh terhadap pencapaian akademik, termasuk pemanfaatan fasilitas laboratorium. Secara keseluruhan, lingkungan belajar mencakup berbagai aspek yang memengaruhi jalannya pembelajaran di lingkungan akademik, sehingga kualitas pendidik, perangkat perkuliahan, dan sarana-prasarana, khususnya laboratorium, menjadi elemen penting dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang optimal (Amrullah et al., 2020).

Lingkungan sosial, baik dari keluarga, teman sebaya, tenaga pendidik, maupun kondisi domestik, merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Interaksi sosial yang sehat mampu menumbuhkan motivasi sekaligus menciptakan suasana akademik yang inklusif. Partisipasi mahasiswa dalam organisasi dan komunitas kampus juga berfungsi sebagai wadah untuk



mengasah soft skills, meliputi kemampuan kepemimpinan, komunikasi, serta kerja sama tim (Munira et al., 2024).

Pada tingkat perguruan tinggi, lingkungan belajar dipahami sebagai suatu konsep yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, yang terdiri dari faktor personal, organisasi, material, serta sosial. Aspek-aspek tersebut tercermin dalam kondisi ruang kelas, metode pembelajaran yang digunakan, materi kuliah, hingga bentuk interaksi sosial yang terjalin (Fitria et al., 2023). Lingkungan belajar yang didesain secara nyaman, aman, serta mendukung kebutuhan mahasiswa dan fasilitas yang memadai mampu memberikan rasa aman, menumbuhkan motivasi, serta meningkatkan semangat mahasiswa dalam mencapai tujuan akademiknya. Sebaliknya, apabila lingkungan belajar tidak mendukung seperti ruang kelas yang ramai, keterbatasan fasilitas, maupun akses yang minim terhadap sumber daya belajar hal tersebut berpotensi menurunkan motivasi mahasiswa dalam belajar (F. Kurniawan et al., 2022).

Teori belajar sosial menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui observasi dan interaksi yang berlangsung di dalam lingkungan belajar. Jika suasana belajar dirancang secara kondusif, maka hal ini dapat memperkuat motivasi mahasiswa untuk menempuh pendidikan dengan sungguh-sungguh, yang kemudian berkontribusi terhadap peningkatan capaian akademik secara maksimal. Mahasiswa yang merasa nyaman ketika mengikuti perkuliahan akan terdorong untuk lebih bersemangat menyelesaikan studinya dan memperoleh hasil akademik yang memuaskan (Firman & S, 2024). Lingkungan belajar yang ideal tercermin dari dukungan



sarana-prasarana, peralatan mengajar, suasana kampus yang nyaman, ruang kelas yang memadai, serta akses ke sumber daya akademik. Faktor-faktor tersebut secara signifikan memengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar (Claudio *et al.*, 2024).

Dalam proses pendidikan, lingkungan belajar memiliki peran penting karena sangat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan diri selama proses pembelajaran berlangsung (Isnatiya Novian,*et all* (2024). Kondisi kelas yang kondusif tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan fasilitas fisiknya, tetapi juga tercermin dari adanya hubungan harmonis antara dosen dan mahasiswa, adanya komunikasi yang efektif, serta suasana saling menghargai yang mampu meningkatkan motivasi belajar. Faktor-faktor ini menjadi bagian penting dalam proses mencapai tujuan pembelajaran, karena kondisi lingkungan memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar-mengajar.

Lingkungan belajar yang kondusif dapat menumbuhkan ketertarikan sekaligus memberikan kenyamanan bagi mahasiswa dalam menyerap ilmu yang disampaikan dosen. Kelas yang bersih, pencahayaan yang memadai, udara yang segar, serta interaksi sosial yang sehat tanpa adanya intimidasi dari teman maupun dosen akan berdampak positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam menerima pengetahuan. Rasa nyaman tersebut mendorong munculnya motivasi belajar, sehingga dalam proses pembelajaran penting bagi mahasiswa untuk merasakan suasana belajar yang mendukung (Anisah *et al.*, 2022).

Lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya diperlukan dalam ranah perguruan tinggi, tetapi juga penting untuk diwujudkan di dalam keluarga dan



masyarakat. Keharmonisan keluarga serta dukungan yang konsisten berperan besar dalam membantu mahasiswa mencapai keberhasilan akademik sekaligus mendukung mereka dalam menggapai cita-cita yang diinginkan. Selain itu, masyarakat juga berperan dalam menunjang keberhasilan belajar, karena merupakan tempat mahasiswa berinteraksi dan bersosialisasi. Kondisi masyarakat yang memiliki kesadaran akan nilai pentingnya pendidikan mampu menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan semangat belajar serta mengembangkan potensi diri (Annastasya, 2023).

Pada bulan Agustus, peneliti melakukan survei awal kepada 20 mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat II melalui media *Google Form*. Hasilnya menunjukkan bahwa 11 responden memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah, sementara 9 lainnya tergolong memiliki motivasi tinggi. Dari aspek lingkungan sosial, diperoleh data bahwa 18 mahasiswa hanya belajar menjelang ujian, 13 mahasiswa menganggap belajar sebagai beban semata dan bukan tanggung jawab, serta 17 mahasiswa mengaku tidak termotivasi untuk mengulang pelajaran baik di asrama maupun di rumah. Selain itu, 14 mahasiswa menyatakan malas membaca kembali materi, 11 mahasiswa sering mengantuk dan kurang fokus ketika kuliah berlangsung, seluruh responden (20 orang) lebih memilih bermain gawai dibanding belajar, dan 18 mahasiswa menilai ujian berbasis gawai tidak efektif karena mendorong perilaku menyontek. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terhadap 5 mahasiswa Ners Tingkat II, yang mengungkapkan bahwa mereka kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran, jarang saling mengingatkan, serta cenderung menunda penyelesaian tugas.



Dengan memperhatikan uraian pada latar belakang tersebut, peneliti merasa terdorong untuk menetapkan judul penelitian sebagai berikut “Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tk II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini ialah apakah terdapat Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Di Stikes Santa Elisabeth Medan Pada Tahun 2025.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan khusus

2. Mengidentifikasi Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tk II Sekolah Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.
3. Mengidentifikasi Lingkungan Mahasiswa Ners Tk II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.
4. Menganalisis Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Masiswa Ners Tk II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya kontribusi nyata dalam menyediakan informasi yang dapat membantu mengatasi masalah yang sering muncul pada pelajar dan mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan hubungan faktor lingkungan belajar terhadap dorongan belajar mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan mampu membuka cara pandang baru, menambah pemahaman, serta menjadi sumber rujukan yang bermanfaat bagi pembaca.

1.4.2 Manfaat praktisi

1. Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa, terutama dalam menelaah hubungan antara faktor lingkungan belajar dengan motivasi belajar.

2. Bagi Mahasiswa/i

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan mahasiswa semakin terdorong untuk meningkatkan motivasi belajarnya dalam mengikuti kegiatan pendidikan, sekaligus menumbuhkan kesadaran tentang urgensi membangun lingkungan belajar yang kondusif sebagai bagian penting yang berperan dalam memperkuat motivasi belajar.



3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber data tambahan bagi peneliti selanjutnya, terkhusus yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan motivasi belajar mahasiswa.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Motivasi

2.1.1 Defenisi motivasi

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dan meraih tujuan dan mencapai hasil yang diinginkan. Proses dalam mencapai tujuan bergantung pada tingkat semangat kekuatan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan (Karo, 2024).

Menurut fredick J. Mc Donald, motivasi dapat diartikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang tercermin melalui perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan (Muhfizar et al., 2021). Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama bagi individu untuk terus maju, membuat keputusan, dan bertindak dalam usaha mencapai tujuan pribadi maupun organisasi.

Tanpa motivasi, seseorang cenderung kehilangan arah, semangat dan tidak akan melakukan apa pun dalam menghadapi tantangan hidup, serta kurang terdorong untuk berkembang dan mencapai potensi maksimal karena motivasi adalah faktor utama yang mendorong individu untuk bergerak dan bertindak. Oleh karena itu, motivasi menjadi elemen penting dalam setiap usaha, karena hanya dengan motivasi seseorang dapat terdorong untuk berusaha dan berkembang.. Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin “*move*re” yang berarti dorongan atau penggerak. Secara sederhana, motivasi adalah keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau aktivitas tertentu (Rachman, 2024).



2.1.2 Teori motivasi

1 Teori Kepuasan (*Content Theory*)

Pada dasarnya teori ini lebih didekatkan pada faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Hal yang memotivasi semangat belajar seseorang adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan material maupun non material yang diperolehnya dari hasil belajarnya. Jika kebutuhan dan kepuasaannya makin terpenuhi, semangat belajarnya pun akan semakin meningkat.

a. *Maslow's Need Hierarchy Theor*

Menurut maslow , Manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan paling dasar terlebih dahulu , setelah tingkatan paling dasar terpenuhi,maka manusia akan termotivasi untuk memikirkan pemenuhan kebutuhan pada tingkatan yang lebih tinggi.

Ada beberapa macam kebutuhan, antara lain:

1. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) adalah kebutuhan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup individu, seperti makanan, minuman, udara, tempat tinggal, dan sebagainya. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisik ini mendorong seseorang untuk berperilaku aktif dan belajar dengan giat.
2. Kebutuhan akan keamanan dan keselamatan (*safety and security*) merujuk pada kebutuhan untuk merasa terlindungi dari ancaman, yaitu merasa aman dari bahaya yang dapat mengganggu.



3. Kebutuhan sosial (*social needs*) mencakup rasa kasih sayang, rasa memiliki, penerimaan, dan persahabatan.

4. Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*)

Teori ini menjelaskan pentingnya pengakuan atas keberadaan seseorang dan perlunya dihargai. Kebutuhan ini mencakup faktor penghargaan internal, seperti rasa hormat terhadap diri sendiri, otonomi, dan pencapaian, serta faktor penghargaan eksternal, seperti status, pengakuan, perhatian, reputasi, dan apresiasi.

5. *Self Actualization* adalah

Pada kebutuhan ini, individu akan berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, meningkatkan kemampuan diri, serta berupaya untuk memperbaiki diri secara berkelanjutan agar dapat menjadi versi terbaik dari dirinya sendiri.

b. Mc. Clelland's Achievement Motivation Theory atau Teori Motivasi Prestasi

Teori ini mengelompokkan tiga kebutuhan manusia yang dapat memotivasi gairah bekerja seseorang, yaitu:

1. Kebutuhan akan prestasi (*Need For Achievement*)

2. Kebutuhan akan Afiliasi (*Need For Affiliation*)

3. Kebutuhan akan kekuasaan (*Need For Power*)

c. Teori *Erg* (*Existence, Relatedness, and Growth*) yang dikemukakan oleh Alderfer menyatakan bahwa terdapat tiga kelompok kebutuhan utama, yaitu:



1. Kebutuhan akan keberadaan (*Existence Needs*): berkaitan dengan eksistensi individu, yang mencakup kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keamanan menurut maslow.
2. Kebutuhan akan afiliasi (*Relatedness Needs*): menekankan pentingnya hubungan antarindividu (*interpersonal relationship*) dan interaksi dalam masyarakat (*social relationship*).
3. Kebutuhan akan kemajuan (*Growth Needs*): merupakan keinginan intrinsik dalam diri seseorang untuk berkembang atau meningkatkan kemampuan pribadinya.

2 Teori Proses (*Process Theory*)

Teori Proses (*Process Theory*) pada dasarnya berupaya menjawab pertanyaan mengenai cara memperkuat, mengarahkan, memelihara, dan menghentikan perilaku individu, sehingga setiap individu dapat belajar dengan giat sesuai dengan harapan pengajarnya. Teori ini juga menggambarkan proses sebab dan akibat yang menjelaskan bagaimana seseorang berfungsi, serta hasil yang akan diperolehnya.

3 Teori pengukuhan (*Reinforcement Theory*)

Teori ini didasarkan pada hubungan sebab dan akibat antara perilaku dan pemberian kompensasi. Teori penguatan ini terdiri dari dua jenis, yaitu penguatan positif (*Positive Reinforcement*), di mana frekuensi perilaku meningkat ketika penguatan positif diterapkan secara bersyarat, dan penguatan negatif (*Negative Reinforcement*), di mana frekuensi perilaku juga meningkat ketika penguatan negatif dihilangkan secara bersyarat.



Prinsip pengukuhan selalu berkaitan dengan peningkatan frekuensi dan respons, yang terjadi ketika diikuti oleh stimulus yang bersyarat (Karo, 2024).

2.1.3 Jenis-jenis motivasi motivasi belajar

Menurut (Radinal Tamrin, 2023) berdasarkan sifatnya, motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

1. Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsiya tidak perlu dirangsang dari luar. Salah satu jalan untuk mencapai yang ingin dicapai adalah belajar. Tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Dorongan yang mengerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan. Kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial,bukan sekedar simbol dan seremonial

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik ini memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Adanya dorongan yang muncul dari dalam diri untuk kebutuhan dalam belajar

Indikator ini dapat di ukur dari seberapa penting kebutuhan akan belajar oleh mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap mahasiswa dituntut untuk dapat memahami materi kuliah. Untuk dapat memahaminya, tidak cukup hanya mengikuti kuliah secara rutin tetapi harus diimbangi dengan belajar. Belajar tidak hanya dilakukan di rumah tapi dapat dilakukan bersama teman atau belajar kelompok. Dalam hal ini



dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar motivasi akan muncul dari kesadaran mahasiswa akan membuatnya menjadi lebih giat dalam belajar karena mahaisswa akan menyadari pentingnya belajar untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

- b. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dan mendapatkan peringkat
- Indikator ini dapat diukur dengan kesadaran akan tujuan utama pembelajaran yaitu untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Jika ingin mencapai keberhasilan dan mendapatkan peringkat, maka dibutuhkan keinginan untuk berhasil dari dalam diri mahasiswa. Motivasi ini muncul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, sehingga mahasiswa tersebut akan memiliki keinginan dan hasrat untuk belajar yang kuat tanpa perlu adanya dorongan dari luar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Indikator ini dapat diukur dengan adanya harapan dan cita-cita dari mahasiswa untuk masa depannya. Seseorang yang memiliki harapan dan cita-cita dimasa depan akan lebih giat dalam belajar guna ingin menjadi seorang yang berprestasi dikelas seperti menjadi juara kelas maka ia akan berusaha keras untuk belajar supaya nilainya lebih baik dari teman-temannya.

2. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah dorongan yang muncul dari faktor-faktor luar. Misalnya seseorang belajar karena akan ujian dengan harapan mendapat nilai bagus atau pujian. Oleh karena itu, motivasi *ekstrinsik* dapat juga dikatakan



sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan teruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

a. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam belajar adalah suatu penghargaan yang diperoleh ketika peserta didik menyelesaikan tugasnya. Misalkan dengan adanya nilai, mahasiswa akan merasa karyanya dihargai

b. Adanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif

Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi. Seseorang tidak dapat berkonsentrasi terhadap hal yang sedang dipelajari apabila keadaan disekitarnya tidak mendukung. Misal suara gaduh maupun ajakan untuk berhenti belajar sejenak.

c. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Suasana belajar yang monoton tidak akan mendukung tercapainya tujuan belajar. Proses pembelajaran akan berjalan baik ketika ada variasi. Variasi ini dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya variasi, mahasiswa tidak akan merasa jemu untuk belajar.

Motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator menurut Hamzah di dalam (Mayasari, N., & Alimuddin, 2023) ada sembilan indikator motivasi yaitu:

- a. Tekun Menghadapi Tugas (Dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi.



- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “ orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya).
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat,tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin di capai kemudian).
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

2.1.4 Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar

Menurut (Nurhayati,S.dkk.2024) ada beberapa bentuk motivasi yang dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

1. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil evaluasi yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian dosen. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka pada masa mendatang.



2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi dan usia seseorang dengan motif-motif tertentu. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan pada anak didik yang berprestasi tinggi.

3. Kompetisi

Kompetisi/persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar bergairah dalam belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa di manfaatkan untuk menjadikan profesi interaksi belajar mengajar yang kondusif.

4. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik.

5. Memberi evaluasi

Evaluasi bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi evaluasi.



6. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester berikutnya.

7. Pujián

Pujián yang diucapkan yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi . Pujián adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dosen bisa memanfaatkan pujián untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di kampus.

8. Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan *edukatif*, yaitu hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Dengan demikian anak didik tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, atau ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu



memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

10. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

2.1.5 Fungsi motivasi belajar

Terdapat beberapa fungsi motivasi belajar menurut (Nurhayati, S et al, 2024).

1. Motivasi Sebagai Pendorong Perbuatan

Pada awalnya mahasiswa tidak memiliki keinginan untuk belajar. Namun ketika ada sesuatu yang ingin mereka cari, minat untuk belajar pun muncul. Rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang belum mereka ketahui ini mendorong mereka untuk belajar. Sikap inilah yang menjadi dasar dan pendorong ini memengaruhi sikap yang seharusnya di ambil oleh mahasiswa dalam upaya belajar



2. Motivasi Sebagai pengerak Perbuatan

Dorongan Psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian di terjemahkan dalam bentuk gerakan psikologis. Akal pikiran berproses dengan raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

3. Motivasi Sebagai Pengarah Perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi akan mampu membedakan antara tindakan baik dan tindakan yang buruk. Tujuan Belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan penuh konsentrasi, anak didik belajar agar tujuan nya mencari sesuatu yang ingin diketahui atau dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikiranya dan dapat membuyarkan konsentrasi diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

Selanjutnya menurut Oemar Hamalik (2002) yang dikutip di dalam buku (Shilfia Alfitry et al., (2020) ada tiga fungsi Motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, atau sebagai pengerak motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor pengerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Tanpa motivasi tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.



3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.1.6 Peran motivasi dalam belajar

Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Nursalam (2009) dalam (Karo, 2024) menjelaskan peranan penting motivasi dalam belajar, yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penguatan terhadap belajar

Motivasi untuk memperkuat seseorang dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menghadapkannya pada suatu masalah yang harus dipecahkan. Motivasi akan mendorong seseorang untuk mencari cara, alat, atau apapun yang dapat membantunya memecahkan masalah tersebut.

2. Memperjelas tujuan belajar

Motivasi berkaitan erat dengan kemaknaan belajar. Motivasi belajar seseorang akan bertambah jika sesuatu yang dipelajarinya sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya.

3. Membantu keajegan dan ketekunan belajar

Seseorang yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari materi tersebut dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.



2.1.7 Prinsip-prinsip motivasi belajar

Agar Peranan Motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar (Titiek et al., 2023). Ada beberapa prinsip Motivasi belajar yaitu:

1. Motivasi Sebagai dasar penggerak yang mendorong kegiatan belajar
Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi mahasiswa untuk belajar baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
2. Motivasi *Intriksi* lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi *ekstrinsik* adalah kecenderungan ketergantungan peserta didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Selain kurang percaya diri, peserta didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi *intrinsik* lebih utama dalam belajar. Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai tinggi, mengharapkan pujiannya orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji yang muluk-muluk pun peserta didik rajin belajar sendiri.

**3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman**

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar peserta didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun itu. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan hasil prestasinya. Pujian juga harus diucapkan di tempat dan waktu yang tepat. Berbeda dengan hukuman, hukuman diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif peserta didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih ringan setelah peserta didik diberi sanksi berupa hukuman. Hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran tertentu.

4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari peserta didik adalah keinginannya untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan peserta didik membutuhkan penghargaan bahwasanya dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada peserta didik. Peserta didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh dosen atau orang lain. Serta dengan memberikan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi peserta didik dalam belajar.



5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah hal yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna di masa kini dan dikemudian hari. Setiap uts dan uas yang diberikan oleh dosen bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri.

6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang peserta didik. Peserta didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat dan ulangan pun bisa dilalui dengan sangat mudah.

7. Motivasi dapat memperjelas tujuan dari pembelajaran

Motivasi terikat dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran menjadi optimal. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut dan juga dengan motivasi ini,



maka seorang mahasiswa akan aktif untuk mengerjakan berbagai tugas kampus demi tercapainya suatu target yang optimal.

2.1.8 Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Beberapa Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Menurut Suciati dan Prasetya dalam (Karo, 2024), beberapa unsur yang memengaruhi motivasi belajar di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun ekstrinsik karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Cita-cita yang bersumber dari dalam diri seseorang akan membuatnya melakukan upaya lebih banyak, yang dapat diindikasikan dengan:

- a. Sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas,
- b. Kreativitas yang tinggi,
- c. Berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami,
- d. Berusaha agar teman dan guru memiliki kemampuan bekerja sama,
- e. Berusaha menguasai seluruh mata pelajaran,
- f. Beranggapan bahwa semua mata pelajaran penting.

2. Kemampuan peserta didik

Hal ini memengaruhi motivasi belajar. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan *intelektual* atau *inteligensi*. Kemampuan psikomotor juga akan memperkuat motivasi.



3. Kondisi peserta didik

Keadaan peserta didik yang sehat secara jasmaniah dan rohaniah akan memengaruhi motivasi belajarnya. Hal itu dapat mendukung pemasatan perhatian dan gairah peserta didik dalam belajar.

4. Kondisi lingkungan belajar

Beberapa hal yang terkait dengan kondisi lingkungan belajar adalah keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, kemasyarakatan, dan lingkungan institusi penyelenggara pendidikan. Kondisi lingkungan belajar juga termasuk hal yang penting untuk diperhatikan. Lingkungan yang kondusif juga turut memengaruhi minat dan kemauan belajar individu.

5. Unsur dinamis dalam pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup yang turut memengaruhi minat dan motivasi dalam belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

6. Upaya pengajar dalam membelaajar peserta didik

Pelajaran merupakan salah satu stimulus yang sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Kemampuan merancang bahan ajar dan perilaku merupakan bagian dari upaya pembelajaran.

2.2 Lingkungan Belajar

2.2.1 Pengertian lingkungan belajar

Menurut Triyogo (2014) dalam Ali et al.,(2024) lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi kondisi, kedaan maupun fasilitas yang ada di lingkungan tersebut. Melalui lingkungan



belajar, seseorang bisa mendapatkan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung yang di pengaruhi oleh lingkungan alami maupun sosial. Lingkungan belajar adalah suatu tempat yang berfungsi sebagai wadah atau lapangan terlaksananya proses belajar mengajar atau pendidikan.

Menurut Baharuddin (2007) dalam Ali et al., (2024), lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan dan memberikan pengaruh bagi siswa dalam proses belajarnya. Lingkungan belajar tidak hanya terfokus pada fasilitas yang baik saja, tetapi perlu diperhatikan juga terkait kenyamanan dan ketenangan lingkungannya agar perhatiannya dapat terpusat pada pelajaran. Lingkungan belajar yang baik menurut Saifuddin (2014) dalam Ali et al., (2024) adalah lingkungan yang menantang dan merangsang untuk belajar serta rasa aman dan puas sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Secara keseluruhan, lingkungan belajar meliputi fisik, sosial, intelektual, nilai-nilai dan hubungan dengan pendidik (Mahdalena, 2022).

Menurut Prayitno (2009) dalam Ali et al., (2024) , lingkungan pembelajaran terbagi menjadi lingkungan fisik, hubungan sosioemosional, lingkungan teman sebaya dan masyarakat dan pengaruh dari lingkungan asing. Lingkungan belajar tidak hanya ruang kelas saja tetapi juga meliputi *design* ruangan seperti laboratorium, perpustakaan, ruang tutorial dan tempat belajar nonformal (*United Nations of Educational, Scientific and Cultural Organization UNESCO* (Ali et al., 2024)).



2.2.2 Macam-macam lingkungan belajar

Menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan belajar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat, yang dikenal sebagai Tri pusat Pendidikan (Damanik et al.,(2020).

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang di temui oleh individu dan juga tempat pertama yang mempengaruhi karakter individu tersebut. Lingkungan keluarga adalah Segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga.

Adapun yang termasuk lingkungan belajar dari keluarga adalah

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antara anggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Kondisi rumah
5. Keadaan ekonomi keluarga
6. Pengertian orang tua
7. latar belakang kebudaayaan

Disini nilai-nilai kepatuhan dalam suatu hubungan kepribadian dan saling menghargai menjadi sangat berarti. Dalam hal ini, keluarga memainkan peran dan tanggung jawab yang penting dalam pendidikan anak. Orang tua di lingkungan ini menjadi dosen dan anak-anak menjadi mahasiswa.



b. Lingkungan Kampus

Menurut Tu'u (2004) dalam Bahrudi et al (2020) Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengaja berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Sedangkan menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN) lingkungan kampus diartikan sebagai lingkungan dimana para mahasiswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib kampus dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya.

Faktor kampus yang mempengaruhi belajar mencakup:

a. Lingkungan Belajar Fisik

Lingkungan fisik merupakan yang terdiri dari indikator lingkungan belajar yang nampak kasat mata, dan bagaimana upaya mahasiswa dan dosen menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Lingkungan fisik meliputi keadaan gedung, sarana dan prasarana pembelajaran seperti pencahayaan, ventilasi, meja, tempat duduk, kondisi lingkungan yang tenang, nyaman, bersih dan sejuk, letak kampus, sarana dan prasarana (Ali et al., 2024).

b. Lingkungan Non Fisik

Lingkungan belajar non fisik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajar. Lingkungan belajar yang tidak nampak secara fisik berupa indikator lingkungan belajar yang



meliputi, metode mengajar, lingkungan sosial di kampus, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin kampus, waktu kampus, tugas rumah, kepemimpinan yang ada, kompetensi dosen serta tenaga lulusanya.

c. Lingkungan Sosial Kampus

Lingkungan sosial kampus adalah semua orang atau manusia lain yang dapat mempengaruhi manusia lain dalam lingkungan kampus. Pengaruh lingkungan sosial juga ada yang dapat diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain,keluarga, teman-teman,kawan kuliah. Pengaruh yang tidak langsung , yaitu : melalui radio,TV, majalah,buku-buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Lingkungan kampus meliputi, hubungan mahasiswa dengan kaprodi, hubungan mahaisswa dengan staf akademik, hubungan mahasiswa dengan dosen, dan hubungan mahasiswa dengan masyarakat.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang juga mempengaruhi siswa belajar yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media sosial, teman beraul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan masyarakat memainkan peran penting dalam pendidikan,bagaimanapun peserta didik hidup di lingkungan masyarakat sehingga pola dan gaya perlakunya dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Peran masyarakat sangat penting karena anak-anak tinggal



dilingkungan masyarakat. Peran masyarakat sangat penting karena anak-anak tinggal dilingkungan untuk waktu yang lama. Lingkungan belajar hendaknya digunakan sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan.

Masyarakat merupakan faktor *eksternal* yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan mahasiswa dalam masyarakat. Pengaruh-pengaruh itu antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat
- b. Mass media
- c. Teman Bergaul
- d. Bentuk kehidupan masyarakat

2.2.3 Karakteristik lingkungan belajar yang kondusif

Karakteristik lingkungan yang kondusif bukan hanya dilihat dari gedung, halaman, peralatan kampus tetapi perlu juga menjaga hubungan yang baik terhadap sesama serta mentaati aturan kampus yang telah ditetapkan. Secara umum, kondusif tidaknya suatu kelas sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, faktor *internal* dan faktor *eksternal* peserta didik (Nana Suryana et al., 2022)

Faktor *internal* peserta didik biasanya berhubungan erat dengan masalah-masalah emosi, pikiran, dan perilaku peserta didik. Sementara faktor *eksternal* peserta didik biasanya sangat erat dengan masalah lingkungan dimana mereka belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan, jumlah, dan bahkan lingkungan keluarga. Jadi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, perlu memperhatikan dan memahami karakter peserta didik yang berbeda-beda



perilakunya serta pengaturan atau penataan ruang kelas dalam belajar (Nana Suryana et al., 2022).

Lingkungan yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang lambat belajar akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar, sehingga membuat mereka betah belajar di kampus.
2. Memberikan pembelajaran remedial bagi mahasiswa yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah. Dalam sistem Pembelajaran klasikal, sebagian peserta didik akan sulit mengikuti pembelajaran secara optimal, dan menuntun peran ekstra guru untuk memberikan pembelajaran remedial.
3. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini, adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien.
4. Menciptakan kerja sama saling menghargai baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan dosen dan pengelola pembelajaran lain. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap peserta didik memiliki



kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pandangannya tanpa ada rasa takut mendapatkan sanksi atau dipermalukan.

5. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, guru (Dosen) harus mampu memposisikan diri sebagai pembimbing dan manusia sumber. Sekali-kali, cobalah untuk melibatkan peserta didik dalam proses
6. Perencanaan pembelajaran, agar mereka merasa bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
7. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru (Dosen) lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar.

2.2.4 Faktor terciptanya lingkungan belajar yang kondusif

Adapun faktor yang perlu diperhatikan dalam proses belajar yaitu : (Suendarti, 2023).

1. Tempat Belajar

Tempat belajar yang baik adalah tempat yang terpisah secara khusus Lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam proses belajar. Terdapat beberapa faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam proses belajar siswa, yaitu lokasi/tempat belajar, peralatan/alat-alat belajar, suasana, waktu, dan lingkungan sosial.

2. Suasana

Suasana memiliki keterkaitan yang erat dengan tempat belajar. Suasana belajar yang positif akan memberikan motivasi yang baik dalam proses



belajar, dan hal ini akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Suasana yang tenang, nyaman, dan harmonis akan mendukung kelancaran proses belajar siswa.

3. Waktu Pembelajaran

Penentuan waktu belajar yang tepat akan memberikan kontribusi dalam mempermudah proses belajar siswa. Pengaturan waktu belajar yang dilakukan oleh siswa dapat membantu mereka untuk belajar secara teratur.

4. Pergaulan

Interaksi sosial anak memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar mereka. Jika seorang anak memilih bergaul dengan teman-teman yang baik, hal ini akan memberikan pengaruh positif pada dirinya. Sebaliknya, jika anak bergaul dengan teman teman yang tidak baik, maka akan sebaliknya meberikan pengaruh yang negatif.

2.2.5 Ciri-ciri lingkungan belajar yang kondusif dan tidak kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif juga akan mendorong pada suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Berikut ini adalah ciri-ciri suasana belajar yang menyenangkan didukung dari lingkungan belajar yang kondusif (Nana Suryana, 2022).

1. Rileks
2. Bebas dari tekanan
3. Aman dan menarik
4. Bangkitnya minat belajar dan konsentrasi tinggi
5. Adanya keterlibatan penuh



6. Perhatian peserta didik tercurah
7. Lingkungan belajar yang menarik (misalnya keadaan kelas terang, pengaturan duduk yang baik)
8. Bersemangat dan perasaan gembira

Belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara peserta didik sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaksi antara mahasiswa dengan peserta didik, peserta didik dengan Dosen atau mahasiswa dengan sumber belajar lainnya.

Sebaliknya jika suasana belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan perilaku seperti:

1. Adanya perasaan tertekan
2. Perasaan terancam dan menakutkan
3. Merasa tidak berdaya
4. Tidak bersemangat
5. Malas dan tidak berminat
6. Jemuhan dan bosan
7. Suasana belajar yang monoton
8. Pembelajaran tidak menarik bagi siswa

2.3 Metode belajar

Pelaksanaaan proses pembelajaran memiliki keterkaitan antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar. Seorang pendidik dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran jika peserta didiknya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai keberhasilan ini, diperlukan sarana, dan salah satu sarana yang



dapat membantu adalah metode proses pembelajaran yang selaras dengan capaian kompetensi yang diharapkan (Ferry Wibowo, 2022). Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh dosen atau tenaga pendidik. Metode pembelajaran merupakan suatu cara dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dikelas yang diaplikasikan oleh tenaga pendidik atau dosen sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran dalam penerapannya harus disesuaikan dengan jenjang Pendidikan agar bisa menyesuaikan karakteristik dari peserta didik. Model pembelajaran pada jenjang Pendidikan tinggi lebih berfokus memberdayakan peserta didik agar bisa mandiri dalam proses pembelajaran active learning. Pembelajaran active learning sangat direkomendasikan pada jenjang Pendidikan tinggi dibidang Kesehatan termasuk Pendidikan di bidang keperawatan. Untuk meningkatkan pendidikan keperawatan, berbagai metode pengajaran telah diperkenalkan untuk membantu mahasiswa peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan praktik keperawatan. Penerapan metode active learning ke dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi belajar mahapeserta didik, mendorong keterampilan berpikir kritis, dan pembelajaran secara mandiri. Dibandingkan menggunakan pendekatan pendidikan tradisional yang berpusat pada pengajar, pendidik harus memperkenalkan lingkungan belajar aktif yang berfokus pada capaian kompetensi peserta didik karena menciptakan wawasan belajar yang mendorong refleksi, meningkatkan



pengetahuan, pemecahan masalah, penyelidikan, dan pemikiran kristis (Endang Tyasmaning, 2022).

Metode pembelajaran aktif dalam pendidikan keperawatan sangatlah penting dengan tujuan untuk menghilangkan pendengaran pasif dan beralih ke peran aktif dalam proses pendidikan serta memperoleh kemampuan untuk menerapkan informasi dari kuliah dengan cara yang bermakna (Liza Fauzia, 2025).

2.3.1 Fungsi metode pembelajaran di perguruan tinggi

1. Fungsi pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi memiliki beberapa fungsi sebagai berikut (Gunarjo S. Budi, 2022):

- a. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa
- b. Mengembangkan sivitas akademik yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan *kooperatif* melalui pelaksanaan Tridharma
- c. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

2. Metode pembelajaran di perguruan tinggi

Tujuan metode pembelajaran di perguruan tinggi mempunyai beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut (Gunarjo S. Budi, 2022):

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Suatu metode pembelajaran berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar untuk peserta didik. Dengan demikian, peserta



didik akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Motivasi tersebut akan mendorong peserta didik makin bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Motivasi *ekstrinsik* adalah adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode sebagai alat motivasi ekstrinsik artinya metode sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar siswa dari luar sehingga pelajaran itu dapat diterima siswa dengan mudah dan menyenangkan.

b. Metode sebagai strategi penerapan pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran akan membuat peserta didik dapat menangkap ilmu dengan baik sehingga setiap pendidik perlu mengetahui metode pembelajaran yang paling sesuai diterapkan di kelas berdasarkan karakteristik peserta didik. Salah satu langkah untuk memilih stratei itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode pengajaran.

c. Metode sebagai alat mencapai tujuan

Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat akan mempermudah peserta didik dalam menangkap pembelajaran dan juga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

**2.3.2 Tujuan metode pembelajaran di perguruan tinggi****1. Tujuan Pendidikan Tinggi**

Tujuan pendidikan tinggi sebagai berikut (Gunarjo S. Budi, 2022) :

- a. Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.
- b. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.
- c. Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
- d. Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan dalam menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian.

Secara lebih rinci tujuan pendidikan tinggi, antara lain:



- a. Menjamin keterikatan dan motivasi mahasiswa
 - b. Membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan dan mengembangkan pemahaman.
 - c. Memampukan mahasiswa agar dapat menunjukkan pengetahuan dan pemahaman melalui kinerja serta tindakan.
 - d. Mendorong mahasiswa untuk berefleksi kritis tentang dunia dan sekitarnya
 - e. Membangun kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan hambatan dan kompleksitas dunia dengan merumuskan pandangan dan merencanakan tindakan
 - f. Mendorong komitmen sepanjang hidup dalam berpikir kritis dan mengembangkan diri.
2. Tujuan utama metode pembelajaran di perguruan tingi

Tujuan utama metode pembelajaran diperguruan tinggi membantu mahasiswa atau peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya secara individu agar mereka mampu menyelesaikan atau mengatasi masalahnya masing-masing.

Secara rinci ada beberapa tujuan metode dalam pembelajaran diperguruan tinggi, yaitu:

- a. Membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan individual mereka supaya dapat mengatasi permasalahanya.
- b. Membantu kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaanya dapat dilakukan menggunakan cara terbaik.
- c. Memudahkan dalam menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin suatu ilmu



- d. Mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran dapat tercapai.
- e. Menghantarkan suatu pelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat dan sesuai harapan.
- f. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan suasana yang lebih menyenangkan dan penuh motivasi sehingga peserta didik mudah memahami materi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran itu beragam, mulai dari pengetahuan faktual berdasarkan disiplin ilmu sampai dengan kemampuan berpikir kritis dan mulai dari moral dan etika sampai dengan kewajiban warga negara terhadap negaranya. Untuk itu, tujuan perguruan tinggi harus sejalan dengan konteks tujuan daerah, negara atau lembaga. Maka dari itu, perlu dipahami terlebih dahulu sehingga dapat menjadi alat evaluasi keefektifan pengajaran di perguruan tinggi.

2.3.3 Metode pembelajaran di perguruan tinggi yang baik

Kriteria dasar metode pembelajaran yang baik dan efektif, yaitu (1) dapat membangkitkan rasa ingin tahu para mahasiswa atau peserta didik, (2) dapat membangkitkan optimisme positif dalam diri mahasiswa atau peserta didik, (3) dapat menumbuhkan kreativitas mahasiswa atau peserta didik, dan (4) dapat diaplikasikan secara efektif.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh dosen atau tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Olch karena itu,



setiap tenaga pendidik atau dosen yang akan menyampaikan materi pembelajaran diharapkan dapat memilih metode yang baik dan tepat (Susetyo, 2023).

Penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan inovasi dan eksplorasi.
2. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
3. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman. Atau situasi yang nyata dan bertujuan.
4. Metode yang digunakan dapat menanamkan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
5. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar peserta didik.
6. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik, dan
7. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan. Kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.

Ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar, antara lain sebagai berikut:



1. Bersifat luwes, fleksibel, dan memiliki daya yang sesuai dengan karakter peserta didik dan materi.
2. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan peserta didik pada kemampuan praktis.
3. Tidak mereduksi materi bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
4. Memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk menyatakan pendapat.
5. Mampu menempatkan dosen sebagai tenaga pendidik dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

2.3.4 Prinsip-prinsip pemilihan metode pembelajaran di perguruan tinggi

Pemilihan metode pembelajaran pelu memperhatikan:

1. Prinsip fungsional

Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang beramanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat, sekalipun dapat berupa nilai manfaat teoretis atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.

2. Prinsip kematangan dan perbedaan individual

Agar Semua perkembangan pada peserta didik memiliki tempo yang berbeda-beda, maka setiap individu dosen. Memperhatikan waktu dan irama perkembangan mahasiswa, motivasi, *intelelegensi*, dan emosi kecepatan menangkap materi pembelajaran serta pemhawaan faktor lingkungan.

**3. Prinsip motivasi dan tujuan belajar**

Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses belajar mengajar. Belajar tanpa motivasi seperti halnya badan tanpa jiwa. Demikian juga tujuan, proses belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan jelas, maka akan tidak terarah.

4. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis.

Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi peserta didik dan pengalaman langsung akan lebih memiliki makna daripada belajar verbalistik.

5. Integrasi pemahaman dan pengalaman.

Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman. Nyata dalam suatu proses belajar mengajar.

6. Prinsip penggembiraan.

Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus-menerus, jangan sampai metode pembelajaran memberi kesan memberatkan peserta didik sehingga kesadaran pada anak untuk belajar cepat berakhir.

Ketika seorang pendidik memilih metode pembelajaran, maka yang harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut

1. Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya



2. Setiap dosen memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.
3. Tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta kegunaanya masing-masing.
4. Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain.
5. Setiap mahasiswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran.
6. Setiap mahasiswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.
7. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda.
8. Tidak semua perguruan memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap.

2.3.5 Macam-macam metode pembelajaran

Berikut beberapa metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan di bidang pendidikan (Reni, 2020).

1. Metode pembelajaran *Discover Learning*

Discover Learning adalah belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan dosen maupun yang dicari sendiri oleh mahasiswa untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar sendiri



2. *Project –Based Learning (PB JL)*

Project- Based Learning (PB JL) metode belajar yang sistematis, yang melibatkan mahasiswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/penggalian (inquiry) yang panjang dan terstruktur terhadap pertanyaan yang otentik dan kompleks serta tugas dan produk yang dirancang dengan sangat hati-hati.

3. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang dosen kepada peserta didiknya. Dalam hal ini biasanya dosen memberikan uraian mengenai topik tertentu, di tempat tertentu, dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah lazim disebut metode kuliah ataupun pidato. Metode ini adalah sebuah cara melaksanakan pembelajaran yang dilakukan dosen secara monolog dan hubungan satu arah. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat

Proses pembelajaran yang menggunakan metode caramah, perhatian terpusat pada dosen, sedangkan peserta didik hanya menerima secara pasif. Sehingga timbul kesan peserta didik hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan guru. Padahal, posisi peserta didik selain sebagai penerima pelajaran, ia juga menjadi subjek dalam arti individu yang berhak untuk aktif mencari dan memperoleh sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Metode ini hanya cocok



digunakan untuk nyampaikan informasi, untuk memberi pengantar dan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang berkenan dengan pengertian – pengertian atau konsep- konsep. Disamping itu, metode ceramah akan efektif bila digunakan untuk menghadapi peserta didik dalam jumlah banyak, dan dosen dapat memberi motivasi atau dorongan belajar kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar tersebut.

4. Simulasi/ Demonstrasi

Simulasi adalah model yang membawa situasi yang mirip dengan sesungguhnya kedalam kelas. Misalnya untuk matakuliah keperawatan dasar, mahasiswa diminta untuk melakukan teknik dan prosedur pekaksanaan asuhan/praktik keperawatan untuk memenuhi kebutuhan cairan, elektrolit, dan kesimbangan cairan-cairan elektrolit. Simulasi dapat berbentuk:

- a. Permainan peran (*role playing*). Dalam contoh diatas, setiap mahasiswa dapat diberi peran masing-masing, misalnya sebagai perawat, pasien, keluarga, dan lain-lain:
- b. Latihan simulasi dan game simulasi
- c. Model komputer. Simulasi dapat mengubah cara pandang (*mindset*) mahasiswa, dengan jalan:
 1. Mempraktekkan kemampuan umum (misal komunikasi verbal dan nonverbal)
 2. Mempraktekkan kemampuan khusus
 3. Mempraktekkan kemampuan tim



4. Mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah (Problem-solving)
 5. Menggunakan kemampuan sintesis
 6. Mengembangkan kemampuan empati
5. *Small Group Discussion*

Diskusi adalah salah satu elemen belajar secara aktif yang dapat mengimplementasikan soft skills dan merupakan bagian dari banyak model pembelajaran SCL yang lain, seperti, CL,CbL, PBL, dan lain-lain. Mahasiswa peserta kuliah diminta membuat kelompok kecil (5- sampai 10 orang) untuk mendiskusikan bahan yang diberikan oleh dosen atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut. Dengan aktivitas kelompok kecil, mahasiswa akan belajar menguasai kemampuan soft skills seperti :

- a. Menjadi pendengar yang baik
- b. Bekerjasama untuk tugas bersama
- c. Memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif
- d. Menghormati perbedaan pendapat
- e. Mendukung pendapat dengan bukti
- f. Menghargai sudut pandang yang bervariasi (gender, budaya, dan lain-lain).

Adapun aktivitas diskusi kelompok kecil dapat berupa

- a. Membangkitkan ide
- b. Meyimpulkan poin penting
- c. Mengakses tingkat skill dan pengetahuan



- d. Mengkaji kembali topik di kelas sebelumnya
- e. Menelaah latihan, kuis, tugas menulis
- f. Memperoses outcome pembelajaran pada akhir kelas
- g. Memberi komentar tentang jalannya kelas
- h. Membandingkan teori, ,isu, dan interpretasi
- i. Menyelesaikan masalah
- j. *Brainstorming*

6. *Self-Directed Learning (SDL)*

Self-Directed Learning (SDL) adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu mahasiswa sendiri. Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan, dilakukan semuanya oleh individu yang bersangkutan. Sementara dosen hanya bertindak sebagai fasilitator, yang memberi arahan, bimbingan dan konfirmasi terhadap kemajuan yang telah dilakukan individu mahasiswa tersebut.

Metode Belajar ini bermanfaat untuk menyadarkan dan memberdayakan mahasiswa bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri. Dengan kata lain, individu mahasiswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang dilakukanya. Metode pembelajaran *Sel-Directed Learning (SDL)* dapat diterapkan apabila asumsi berikut sudah terpenuhi, yaitu sebagai orang dewasa, kemampuan mahasiswa semestinya bergeser dari orang yang



tergantung pada orang lain menjadi individu yang mampu belajar mandiri.

Prinsip yang digunakan didalam *Self-Directed Learning* (SDL) adalah

1. Pengalaman merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat
 2. Kesiapan belajar merupakan tahap awal menjadi pembelajar mandiri
 3. Orang dewasa lebih tertarik dari permasalahan dari pada isi mata kuliah, pengakuan, penghargaan, dan dukungan terhadap proses belajar orang dewasa perlu diciptakan dalam lingkungan belajar. Dalam hal ini, dosen dan mahasiswa harus memiliki semangat yang saling melengkapi dalam melakukan pencarian pengetahuan.
7. Cooperative Learning (CL)

Cooperative Learning adalah metode belajar berkelompok yang dirancang oleh dosen untuk memecahkan suatu masalah/kasus atau mengerjakan suatu tugas, kelopok ini terdiri atas beberapa orang mahasiswa, yang memiliki kemampuan akademik yang beragam.

Metode ini sangat terstruktur, karena pembentukan kelompok, materi yang dibahas, langkah-langkah diskusi serta produk akhir yang harus dihasilkan, semuanya ditentukan dan dikontrol oleh dosen. Mahasiswa dalam hal ini hanya mengikuti prosedur diskusi yang dirancang oleh dosen. Pada dasarnya

Cooperative Learning seperti ini merupakan ini merupakan perpaduan antara *teacher-centered* dan *student-centered learning*. Metode ini bermanfaat untuk membantu menumbuhkan dan mengasah:

- a. Kebiasaan belajar aktif pada diri mahasiswa



- b. Rasa tanggung jawab individu dan kelompok mahasiswa
- c. Kemampuan dan keterampilan bekerjasama antar mahasiswa dan
- d. Keterampilan sosial mahasiswa.

8. *Collaborative Learning (CBL)*

CbL adalah metode belajar yang menitikberatkan pada kerjasama antar mahasiswa yang didasarkan pada konsensus yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok. Masalah/tugas/kasus memang berasal dari dosen dan bersifat open ended, tetapi pembentukan kelompok yang didasarkan pada minat, prosedur kerja kelompok, penentuan waktu dan tempat diskusi/kerja kelompok, sampai dengan bagaimana hasil diskusi kerja kelompok ingin dinilai oleh dosen, semuanya ditentukan melalui konsensus bersama antar anggota kelompok.

9. *Contextual Instruction (CI)*

CI adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan isi mata kuliah dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi mahasiswa untuk membuat keterhubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, pelaku kerja profesional atau manajerial, entrepreneur, maupun investor.

Sebagai contoh, apabila kompetensi yang dituntut mata kuliah adalah mahasiswa dapat melakukan promosi kesehatan penyakit Tuberkulosis paru (TB paru), maka dalam pembelajarannya, selain konsep promosi kesehatan penyakit TB paru ini dibahas dalam kelas, juga diberikan contoh dan mendiskusikannya. Mahasiswa juga diberi tugas dan kesempatan untuk terjun langsung di puskesmas



atau rumah sakit untuk mengamati secara langsung proses promosi kesehatan tersebut, atau bahkan terlibat langsung sebagai salah satu pelakunya, sebagai fasilitator, misalnya. Pada saat itu, mahasiswa dapat melakukan pengamatan langsung. Mengkajiinya dengan berbagai teori yang ada, sampai ia dapat menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya penyakit TB paru. Hasil keterlibatan, pengamatan dan kajiannya ini selanjutnya dipresentasikan di dalam kelas, untuk dibahas dan menampung saran serta masukan lain dari seluruh anggota kelas. Pada intinya dengan CI, dosen dan mahasiswa memanfaatkan pengetahuan secara bersama-sama, untuk mencapai kompetensi yang dituntut oleh mata kuliah, serta memberikan kesempatan pada semua orang yang terlibat dalam pembelajaran untuk belajar satu sama lain.

10. *Problem-Based Learning/Inquiry (PBL/I)*

PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalian informasi (inquiry) untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Pada umumnya, terdapat empat langkah yang perlu dilakukan mahasiswa dalam PBL/I, yaitu:

- a. Menerima masalah yang relevan dengan salah satu beberapa kompetensi yang dituntut mata kuliah, dari dosenya
- b. Melakukan pencarian data dan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah
- c. Menata dan mangaitkan data dengan masalah dan
- d. Menganalisis strategi pemecahan masalah



11. *Cased Based Learning (CBL)*

Cased Based Learning (CBL) adalah pendekatan pedagogis yang melibatkan mahasiswa dalam proses membuat keputusan berbasis suatu kasus di dunia nyata. Agak berbeda dengan pengajaran berbasis masalah/*problem based method*, metode pengajaran ini mendorong mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kelas atau melalui penelitian tambahan untuk memecahkan kasus otentik dalam masyarakat atau dunia nyata tersebut. Pengajaran berbasis kasus memungkinkan dosen mengukur kemampuan mahasiswa untuk menyintesis, mengevaluasi, dan menerapkan konsep dalam mata kuliah.

Pendekatan berbasis kasus sangat berguna dalam pendidikan profesi kesehatan. Dalam pendidikan profesi kesehatan, kasus dapat dirancang untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan pengetahuan yang didapat maupun melakukan penelitian untuk menyelesaikan pertanyaan yang belum terjawab.

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam model pembelajaran berbasis kasus, antara lain:

- a. Melibatkan mahasiswa dalam penerapan pengetahuan yang otentik
- b. Mempromosikan kolaborasi dan kerja sama.
- c. Menilai seberapa jauh mahasiswa mampu memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan yang didapatkan selama di kelas.



2. Karakteristik

Karakteristik utama model pembelajaran berbasis kasus, antara lain:

- a. Mahasiswa menjadi aktor utama dalam memecahkan masalah yang otentik. Kasus yang dibahas dalam metode ini harus terkait dengan pembelajaran dalam mata kuliah.
- b. Pertanyaan yang dibahas adalah pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban. Tujuannya adalah untuk memberi kesempatan pada mahasiswa dalam mengeksplorasi kasus yang dibahas, serta membahas suatu kasus dari beberapa macam perspektif.
- c. Kemampuan dalam mengeksplorasi suatu kasus akan telatih dengan baik jika dilakukan dalam kelompok. Dengan bekerja dalam kelompok, akan didapatkan berbagai macam alternatif penyelesaian kasus. Hal ini akan berbeda jika mahasiswa mengerjakan tugas secara individual.

12. Metode Permainan

Metode permainan (games), populer dengan sebutan pemanasan (ice breaker). Arti harfiah ice breaker adalah ‘pemecah es’. Jadi, arti pemanasan dalam proses belajar adalah pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik peserta didik. Permainan juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Karakteristik permainan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta serius tapi santai. Permainan digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak, dan dari jemu menjadi semangat.



Pemilihan metode permainan diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit atau berat. Sebaiknya permainan digunakan sebagai bagian dari proses belajar, bukan hanya untuk mengisi waktu kosong atau sekedar permainan. Menentukan jenis kegiatan bermain yang akan dipilih sangat tergantung kepada tujuan dan tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Penentuan jenis kegiatan bermain diikuti dengan jumlah peserta kegiatan bermain. Selanjutnya ditentukan tempat dan ruang bermain yang akan digunakan. Apakah di dalam atau di luar ruangan kelas, hal itu sepenuhnya tergantung pada jenis permainan yang dipilih.

13. Brain Storming (Curah Pendapat)

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain. Dalam penggunaan metode curah pendapat, pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Metode ini berdasarkan pendapat bahwa sekelompok manusia dapat mengajukan usul lebih banyak dari anggotanya masingmasing. Dalam metode ini disajikan sebuah soal. Lalu para peserta/siswa diajak untuk mengajukan ide apa pun mengenai soal itu, tidak peduli seaneh apa pun ide itu. Ide-ide yang aneh tidak ditolak secara apriori, tetapi dianalisis, disintesis, dan dievaluasi juga. Boleh jadi pemecahan yang tidak terduga yang akhirnya muncul.

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

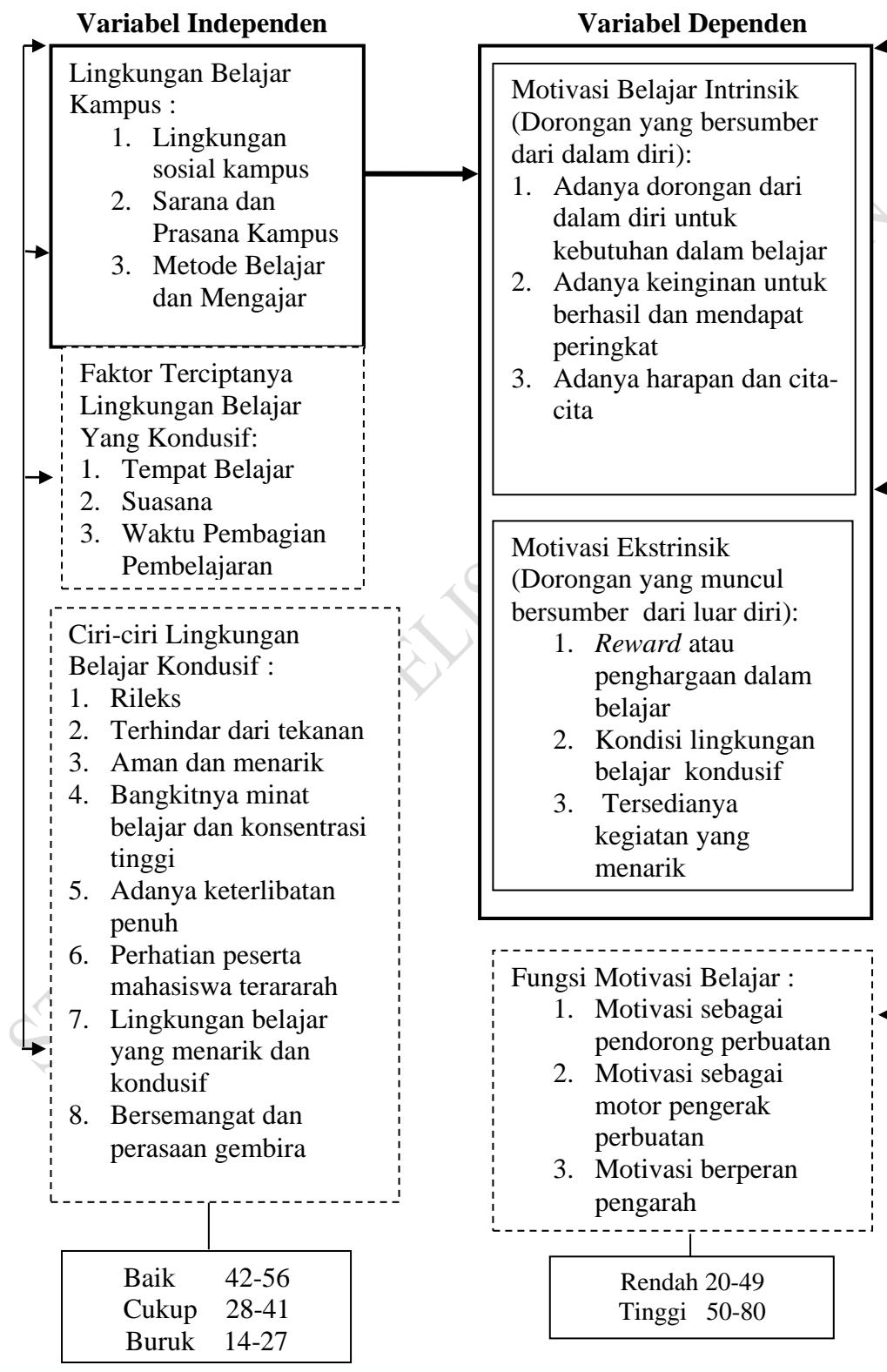
3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dapat dipahami sebagai pola pikir yang dibangun berdasarkan landasan teori, yang berperan untuk menerangkan bagaimana hubungan antarvariabel penelitian. Alur ini kemudian digunakan untuk mendukung penarikan kesimpulan dari hipotesis (Polit, D., & Beck, 2018).

Nursalam (2020) Memaparkan kerangka konsep adalah gambaran abstrak yang nyata dimana didalam nya terdapat tujuan yang membuat komunikasi mudah dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membangun pustaka. Dengan demikian, peneliti mudah untuk menentukan hubungan antara teori dan temuan hasil . Adapun fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara faktor lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa Ners tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2025.



Bagan 4.1 Kerangka Konsep Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025





Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Hubungan kedua variabel



: Bagian yang tidak diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Asumsi sementara peneliti tentang hasil dari hubungan antara variabel penelitian disebut dengan hipotesis. Hipotesis merupakan prediksi peneliti yang mengharapakan adanya hubungan yang dapat dilihat dari kumpulan data yang di peroleh peneliti (Polit, D., & Beck, 2018).

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis penelitiannya (H_a) adalah adanya hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat memberikan pedoman bagi peneliti serta memudahkan peneliti untuk menjalankan seluruh proses penelitian sehingga hasilnya konsisten dengan harapan dan sasaran penelitian yang ingin diraih. Rancangan penelitian merupakan komponen terpenting didalam penelitian selain itu, rancangan penelitian dapat dipahami sebagai bentuk akhir dari keputusan-keputusan peneliti mengenai metode dan langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penelitian (Nursalam, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan korelasional serta pendekatan *cross sectional*. Pendekatan tersebut mengacu pada penelitian yang melakukan pengukuran sekaligus observasi terhadap variabel bebas dan variabel terikat pada satu periode pengambilan data tertentu, tanpa dilanjutkan dengan pengukuran ulang. Data dalam desain ini dikumpulkan satu kali saja dan tidak dilakukan pengukuran ulang (Polit, D., & Beck, 2018).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek yang menjadi fokus peneliti karena memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria penelitian (Polit, D., & Beck, 2018). Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh mahasiswa/I Ners tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang berjumlah 117 orang.



4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi penelitian, digunakan sebagai subjek dalam penelitian. Pemilihan sampel haruslah mampu mewakili seluruh kriteria populasi yang digunakan dalam penelitian (Nursalam, 2020).

Penelitian ini menerapkan metode total sampling dalam menentukan sampel, yakni melibatkan seluruh mahasiswa Ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2025. Dari total populasi 117 orang, sebanyak 20 mahasiswa telah digunakan dan berpartisipasi pada survei awal, oleh karena itu, penelitian ini melibatkan 97 responden.

4.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian, sebagaimana diuraikan oleh Nursalam (2020) variabel penelitian merupakan sifat atau ciri yang membedakan nilai suatu objek, baik pada manusia, benda, maupun bentuk objek lain. Dimana yang terdiri dari :

1. Variabel independen (Variabel bebas)

Menurut Polit, D., & Beck, (2018) variabel independen adalah faktor yang dipandang berperan sebagai penyebab atau determinan yang mampu memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel ini dapat dimodifikasi ataupun hanya diamati oleh peneliti untuk menilai keterkaitannya dengan variabel yang menjadi respons penelitian. Penelitian ini menetapkan lingkungan belajar sebagai variabel independennya.



2. Variabel dependen (Variabel terikat)

Mennurut (Nursalam, 2020) variabel dependen merupakan hasil yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel independen. Variabel ini diteliti guna mengetahui sejauh mana variabel bebas memberikan pengaruh atau perubahan. Sejalan dengan pendapat (Polit, D., & Beck, 2018), variabel terikat mampu memperlihatkan arah hubungan sebab-akibat. Pada penelitian ini, motivasi belajar ditetapkan sebagai variabel dependen.

4.3.2 Defenisi operasional

Defenisi Operasional menjelaskan tahapan-tahapan tindakan yang perlu dilakukan peneliti secara spesifik guna mengukur dan mengumpulkan data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian, definisi operasional menjelaskan secara detail bagaimana sebuah konsep atau variabel diukur. Definisi ini menyajikan langkah-langkah yang terstruktur sehingga proses observasi dan pengukuran dapat dilakukan secara konsisten, valid, serta dapat dipertanggungjawabkan (Polit, D., & Beck, 2018).

Definisi operasional merupakan penjelasan yang memuat karakteristik tertentu yang harus diperhatikan dalam suatu penelitian. Karakteristik tersebut menjadi acuan utama agar peneliti dapat mengamati dan mengukur subjek, objek, maupun fenomena secara teliti dan menyeluruh, sehingga hasil penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain (Polit, D., & Beck, 2018)

**Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar mahasiswa Ners Tk II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025**

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Lingkungan Belajar	Merupakan sarana dan prasarana sosial kampus dalam proses belajar mengajar di kampus	Lingkungan Belajar Sarana Prasarana Belajar Metode Belajar Mengajar	Kuesioner terdiri dari 14 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban : Tidak pernah Jarang Sering Selalu	O R D I N A L N A P A L	Baik = 42-56 Cukup = 28-41 Buruk = 14-27
Motivasi Belajar	Merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dan meraih hasil yang diinginkan.	Motivasi Intrinsik Motivasi Ekstrinsik	Kuesioner Terdiri dari 20 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dari skala likert	O R D I N A L N A P A L	Tinggi = 50-80 Rendah = 20-49



4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat penting yang berfungsi untuk memperoleh data, melakukan pengukuran, dan menganalisis informasi menggunakan kuesioner, tes, ataupun pedoman observasi sesuai kebutuhan penelitian (Polit, D., & Beck, 2018).

Instrumen yang dipakai berupa angket, dirancang selaras dengan fokus penelitian. Adapun instrumen yang dipergunakan meliputi :

1. Instrumen Data Demografi

Instrumen kuesioner mencakup infomasi identitas responden, meliputi inisial nama, jenis kelamin, dan umur yang digunakan sebagai gambaran karakteristik responden.

2. Instrumen Lingkungan Belajar

Kuesioner yang digunakan sebagai instrumen diambil dari penelitian Farihin (2014) dan telah diaplikasikan ulang dalam studi Surbakti et al., (2023). Instrumen ini berupa kuesioner berbentuk skala likert 1-4 dengan jumlah 14 pertanyaan. Indikator yang digunakan meliputi:

1. Lingkungan sosial kampus: nomor 1, 2, 3, 4, 5
2. Sarana belajar: nomor 6, 7, 8
3. Prasarana belajar: nomor 9, 10, 11, 12, 13
4. Metode belajar mengajar: nomor 14



Pilihan jawaban diberikan dalam empat kategori, yaitu: selalu (S) = Sering (SR) = 3, Jarang (JR) = 2, dan Tidak Pernah (TP) = 1.

$$\text{Rumus } P = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{56 - 14}{3}$$

$$P = \frac{42}{3}$$

$$P = 14$$

Dengan menggunakan panjang kelas (P) sebesar 14, maka kategori penilaian terhadap lingkungan belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Skor 42–56 dikategorikan sebagai baik

Skor 28–41 dikategorikan sebagai cukup

Skor 14–27 dikategorikan sebagai buruk

1. Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari (Simbolon et al, 2020). Kuesioner tersebut berjumlah 20 butir pernyataan yang terbagi ke dalam beberapa indikator, yaitu: keinginan dan niat untuk berhasil (nomor 1–8), dorongan serta kebutuhan dalam belajar (nomor 9–13) termasuk indikator harapan dan cita-cita (nomor 14–20). Penilaian responden dilakukan melalui skala Likert 4 poin, dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), serta Sangat Tidak Setuju (1).

$$\text{Rumus } P = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Banyak Kelas}}$$



$$\begin{aligned}P &= \frac{80 - 20}{2} \\P &= \frac{60}{2} \\P &= 30\end{aligned}$$

Simbol P merepresentasikan panjang kelas dengan rentang 30. Berdasarkan perhitungan tersebut, kategori lingkungan belajar dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu:

Berdasarkan hasil pengukuran, responden dengan skor antara (20 hingga 49) diklasifikasikan dalam kategori rendah, sementara skor (50 sampai 80) Ditempatkan pada kategori tinggi.

4.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan berada di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, beralamat di Jl. Bunga Terompet No.118, Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, 20131.

4.5.2 Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan Juni hingga November 2025

4.6 Prosedur Pengambilan Data dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan langkah utama yang mencakup interaksi dengan partisipan dan pencatatan data relevan (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:



1. Data primer adalah informasi asli yang dikumpulkan langsung dari responden penelitian. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui pembagian kuesioner kepada mahasiswa Ners tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Data sekunder merupakan informasi pendukung yang berasal dari sumber yang sudah tersedia. Pada penelitian ini, data diperoleh melalui bagian akademik STIKes Santa Elisabeth Medan dan dapat diakses secara publik sebagai pelengkap kebutuhan penelitian.

4.6.2 Teknik pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mendistribusikan kuesioner langsung kepada responden, tanpa melibatkan pihak ketiga. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan surat izin penelitian di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Setelah mendapat persetujuan dari Ketua Program Studi Ners Ilmu Keperawatan, peneliti berkoordinasi dengan dosen pembimbing akademik.
3. Pemilihan responden dilakukan dengan memastikan mereka memenuhi kriteria inklusi sebagai mahasiswa/i Ners tingkat II yang berstatus aktif.
4. Untuk pelaksanaan penyebaran kuesioner, peneliti memanfaatkan ruang kelas yang dipinjam dari pihak kampus.



5. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti menyampaikan tujuan penelitian dan meminta persetujuan responden dengan menandatangani *informed consent*.
6. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian kuesioner, termasuk estimasi waktu yang dibutuhkan. Kuesioner telah disusun secara sistematis sehingga responden hanya perlu memilih jawaban sesuai keadaan yang dirasakan.
7. Dalam tahap ini, peneliti membagikan kuesioner lengkap dengan alat tulis kepada 97 responden, mendampingi mereka selama pengisian, sekaligus memberi penjelasan atas pertanyaan yang dirasa kurang jelas.
8. Setelah responden menyelesaikan pengisian kuesioner, artisipasi dan kerja sama responden diapresiasi peneliti melalui ucapan terima kasih, kemudian melakukan dokumentasi kegiatan.
9. Kuesioner yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis sesuai prosedur penelitian.

4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu menilai dengan tepat aspek yang ingin diukur, serta sejauh mana hasil pengukuran tersebut benar-benar mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Dengan demikian, validitas mengambarkan tingkat akurasi dan kecermatan data yang diperoleh dari alat ukur (Polit, D., & Beck, 2018).

Melalui hasil pengujian validitas terhadap instrumen penelitian, kedua kuesioner yang digunakan pada variabel penelitian ini telah dinyatakan valid.



Instrumen pertama, yaitu kuesioner mengenai lingkungan belajar, diadaptasi dari penelitian Farihin (2014) yang juga telah dipakai dalam studi Surbakti et al., (2023). Kuesioner ini tidak lagi memerlukan uji ulang karena sebelumnya telah terbukti valid dengan nilai uji validitas sebesar ($R = 0,638$). Sementara instrumen yang kedua berupa kuesioner motivasi belajar yang bersumber dari penelitian (Simbolon et al , 2020) dan dinyatakan validitas, dengan hasil uji validitas menunjukkan nilai $R = 0,635$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan skor yang konsisten serta bebas dari kesalahan pengukuran. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan bahwa hasil pengukuran terhadap atribut yang stabil tidak akan mengalami perubahan meskipun dilakukan secara berulang. Apabila suatu instrumen memberikan hasil yang tetap konsisten dari meskipun telah dipakai berulang kali dari masa ke masa, maka dari itu isntrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel (Polit, D., & Beck, 2018).

Instrumen yang digunakan diambil dari penelitian terdahulu maka tidak lagi dilakukanya *uji reliabilitas*. Rumus *Cronbach's alpha* digunakan saat melakukan *uji reliabilitas*. Pada variabel lingkungan belajar memperoleh nilai uji reliabilitas alpha sebesar 0,798 yang mengindikasikan bahwa tingkat reliabilitas instrumen tersebut masuk dalam kategori tinggi atau kuat. Sedangkan untuk



variabel motivasi belajar nilai alpha yang didapatkan dari hasil uji reliabilitas sebesar 0,844 maka variabel tersebut dinyatakan reliabilitas.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka Operasional Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Masiswa Ners Tk II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025





4.8 Analisa Data

Analisis data merupakan salah satu tahap paling krusial dalam penelitian, harus dilakukan setelah pengumpulan dan pengolahan data sehingga mengapai tujuan utama didalam penelitian dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian (Nursalam, 2020).

1. Analisa Univariat

Dalam penelitian ini, analisis univariat dipakai untuk menggambarkan tiap variabel secara mandiri, dengan fokus utama pada sebaran frekuensi dari variabel-variabel yang dikaji, meliputi variabel bebas dan terikat. Dalam studi ini, pendekatan univariat dimanfaatkan untuk memaparkan karakteristik demografis partisipan penelitian menggunakan statistik frekuensi dan persentase, yang meliputi inisial nama, jenis kelamin, dan umur. Variabel bebas yang dikaji adalah lingkungan pembelajaran, sementara variabel terikat yang dieksplorasi adalah motivasi belajar pada mahasiswa Program Ners semester II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menilai keterkaitan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa Ners tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan pada tahun 2025. Data penelitian diolah melalui penggunaan uji statistik Spearman Rank (Rho). Penggunaan uji ini dilatarbelakangi oleh kondisi dimana kedua variabel memiliki skala ordinal dan memiliki tujuan untuk mengevaluasi intensitas



kekuatan atau tingkat keeratan hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Hal ini mencerminkan kecocokan dengan karakteristik Spearman Rank yang dikategorikan sebagai metode analisis non-parametrik.

Metode ini tidak memerlukan pengujian normalitas maupun linieritas, dan dapat digunakan meskipun data tidak berdistribusi normal, dengan koefisien korelasi (r) sebagai indikator kekuatan hubungan antar variabel (Slamet Riyanto, 2022).

Meskipun begitu, uji normalitas tetap dilakukan pada tahap awal dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov mengingat jumlah partisipan penelitian melebihi 50 orang. Apabila nilai signifikansi (p) menunjukkan $< 0,05$, maka distribusi data dinyatakan tidak normal, sehingga penerapan uji non-parametrik Spearman Rank masih tepat untuk digunakan.

Di dalam penelitian ini, aplikasi uji Spearman Rank (Rho) tidak berdasarkan pada distribusi data, melainkan disebabkan oleh kedua variabel yang memiliki skala ordinal. Dengan begitu, metode tersebut appropriate untuk mengeksplorasi derajat hubungan antara lingkungan pembelajaran dan motivasi belajar pada mahasiswa. Secara menyeluruh, tujuan dari analisis Spearman Rank adalah:

1. Menilai derajat intensitas atau kedekatan korelasi di antara kedua variabel.
2. Menetapkan orientasi atau kategori hubungan yang ada pada variabel.



3. Memastikan apakah relasi tersebut memiliki signifikansi dari perspektif statistik.

Kekuatan hubungan antara dua variabel diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

Nilai Koefisien Korelasi	Kekuatan Korelasi
0,00-0,25	Tidak ada hubungan /hubungan lemah
0,26-0,50	Hubungan yang sedang
0,51 -0,75	Hubungan yang Kuat
0,76-1,00	Hubungan sangat kuat/sempurna

Kriteria arah korelasi

Hasil Nilai Koefisien	Hasil Arah Korelasi
Positif	Searah
Negatif	Tidak Searah

Kriteria Signifikan Korelasi (Nilai p)

Nilai Signifikan	Hubungan
Nilai p < 0,05 – 0,01	Adanya hubungan antar variabel
Nilai p > 0,05 -0,01	Tidak berhubungan antar variabel

(Andhita Dassy Wulansari, 2023)



4.9 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses interaksi dengan subjek penelitian sekaligus pengumpulan karakteristik subjek sesuai kebutuhan penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data bervariasi tergantung pada metode dan instrumen yang digunakan (Nursalam, 2020). Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data secara statistik untuk menganalisis hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar mahasiswa.

Tahapan dalam analisis data meliputi editing, coding, klasifikasi (classifying), verifikasi data (verifying), dan tabulasi (Bohane *et al.*, 2023).

1. Editing

Proses pengecekan data dilaksanakan untuk mengonfirmasi kelengkapan jawaban dan legibilitas tulisan subjek penelitian dalam kuesioner yang telah diselesaikan, sehingga data yang diperoleh valid sebelum dilakukan tahap tabulasi.

2. Coding

Coding merupakan tahapan pemberian nilai angka, kode, ataupun simbol apapun pada data untuk mengelompokkan dan mengurnya agar lebih mudah untuk memasukkan diedalam kategorik yang sesuai. Proses ini adalah dimana data yang telah didapatkan dapat dibagi kedalam jumlah kelas terbatas.



3. Classification (Klasifikasi)

Klasifikasi (Classification) adalah proses pengelompokan seluruh data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan pencatatan langsung di lapangan. Setelah dikumpulkan, data dibaca dan dianalisis secara menyeluruh, kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan penelitian. Tujuan dari langkah ini adalah agar data lebih mudah dibaca dan dipahami, sehingga informasi yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data dibagi menjadi bagian-bagian yang memiliki kesamaan berdasarkan hasil wawancara maupun referensi yang digunakan

4. Verifikasi Data

Verifikasi (Verification) adalah proses pemeriksaan terhadap informasi dan data yang tersedia untuk memastikan bahwa data tersebut valid.

5. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses pengelompokan data yang melibatkan penyajian hasil perhitungan dalam bentuk tabel atau chart, sehingga penyajian data menjadi lebih jelas dan terstruktur. Data yang telah diolah dimasukkan ke dalam sel untuk merangkum informasi secara ringkas, seringkali dibantu dengan penggunaan komputer.

4.10 Etika Penelitian

Prinsip-prinsip etis yang mendasari standar implementasi studi yang bermoral meliputi: (Polit, D., & Beck, 2018).



1. Kebaikan (Beneficence)

Dalam prinsip beneficence (kebaikan), peneliti diwajibkan untuk meminimalkan segala kemungkinan timbulnya risiko dan kerugian selama penelitian, sekaligus meningkatkan manfaat yang diperoleh dari penelitian. yang menilangkan partisipan manusia hendaknya dikonstruksi untuk memberikan benefit, baik secara immediate terhadap responden maupun secara ekstensif terhadap publik.

2. Menghormati (Respect for Human Dignity)

Penghormatan atas harkat dan martabat manusia merupakan prinsip kedua dalam Laporan Belmont. Esensi prinsip ini adalah menekankan hak individu untuk membuat keputusan sendiri dan hak untuk menerima informasi secara utuh.

3. Justice

Dalam prinsip ini ditekankan bahwa seluruh partisipan memiliki hak untuk dijaga kerahasiaannya dan mendapatkan perlakuan yang setara selama penelitian dilaksanakan.

4. Informed consent

Informed consent merupakan prosedur krusial yang dilakukan untuk melindungi hak dan keselamatan partisipan dalam penelitian setelah mereka menerima informasi yang lengkap mengenai studi tersebut. Diberikan lembar persetujuan kepada responden merupakan tanda bukti bahwa responden sudah mengetahui segala informasi tentang penelitian tersebut dan bersedia ataupun menolak untuk ikut berpartisipasi di dalam penelitian.

**5. Anonymity (tanpa nama)**

Peneliti hanya menggunakan kode inisial untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komisi Etik Penelitian kesehatan (KEPK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No : 127/KEPK-SE/PE-DT/IX/2025 .

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa ners tingkat 2 Sekolah Tinggi Ilmu Santa Elisabeth tahun 2025 akan diuraikan dalam bab ini. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober 26 Oktober 2025 bertepatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth medan yang berlokasi di Jl. Bunga Terompet No. 118 Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang.

Institusi ini merupakan karya pendidikan yang didirikan oleh Kongregasi Fransiskus Santa Elisabeth (FSE) pada tahun 1931. Mulanya sekolah ini beroperasi bersama dengan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang beralamat di Jalan Haji Misbah No. 7. Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan itu mempunyai Motto “ Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25:36)” dengan Visi dan Misi :

Visi:

Menjadi pendidikan yang tinggi kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan daya kasih kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di Tingkat ASEAN tahun 2027

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang tinggi kesehatan yang unggul dalam bidang kegawatdaruratan.



2. Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif dalam pengembangan ilmu kesehatan.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan untuk kepentingan masyarakat
4. Mengembangkan prinsip good governance.
5. Mengembangkan Kerjasama di tingkat Nasional dan ASEAN terkait dengan bidang kesehatan.
6. Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dilandasi pengahayatan Daya Kasih Kristus.

5.2 Hasil Penelitian

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan jenis Kelamin Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Tabel 5.1 Ditribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Pada Mahasiswa Program Studi Ners Tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Umur		
16-20 Tahun	92	94,8
21-25 Tahun	3	3,1
26-30 Tahun	1	1,0
31-35 Tahun	1	1,0
Total	97	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	14.4
Perempuan	83	85.6
Total	97	100



Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa Mayoritas dari 97 orang responden terdapat usia mayoritas yang terbanyak 16-20 tahun sebanyak 92 orang responden (94,8%) dan minoritas berada pada rentang usia 21-25 tahun sebanyak 3 orang responden (3,1%), usia 26-30 tahun sebanyak 1 orang responden (1,0%), usia 31-35 tahun sebanyak 1 orang responden (1,0%).

Responden terbanyak yaitu yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 88 orang (85,6 %) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (14,4 %).

5.2.1 Lingkungan Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Belajar Pada Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Lingkungan Belajar	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Baik	59	60,8
Cukup	38	39,2
Total	97	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa lingkungan belajar pada mahasiswa ners tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan mayoritas baik 59 orang (60,8%) dan minoritas cukup 38 orang (39,2%).



5.2.2 Motivasi belajar mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Motivasi Belajar	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Tinggi	87	89,7
Rendah	10	10,3
Total	97	100

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 mayoritas tinggi sebanyak 87 orang (89,7%) dan minoritas sebanyak 10 orang (10,3 %).

5.2.3 Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Tabel 5.4 Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

		Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar
Lingkungan Belajar	Correlation	1	.284**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	97	97
Motivasi Belajar	Correlation	.284**	
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	97	97

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)



Berdasarkan tabel 5.4 hasil analisis deskriptif uji korelasi *spearman's rho*, diperoleh nilai p-value = 0,005 (< 0,05) dan koefisien korelasi r = 0,284, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah dengan arah korelasi positif. Hal ini berarti semakin baik lingkungan belajar yang diterima mahasiswa, maka motivasi belajarnya mahasiswa cenderung semakin meningkat, dengan demikian Ha diterima.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Lingkungan Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Hasil penelitian yang didapatkan dari lingkungan belajar menunjukkan bahwa mayoritas paling banyak lingkungan belajar berada pada kategori baik 59 orang (60,8%) dan minoritas lingkungan belajar pada kategori cukup 38 orang (39,2%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan terkategori lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik dapat dilihat dari fasilitas sarana dan prasarana yang memadai selama proses pembelajaran, suasana lingkungan belajarnya yang kondusif dan metode pembelajaran yang bervariasi. Suasana yang mendukung dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan dosen dalam menjelaskan materi perkuliahan dengan baik, adanya kerja sama antar mahasiswa dalam mengerjakan



tugas, serta pelayanan administrasi yang responsif. Serta adanya dukungan dari institusi seperti adanya kebijakan institusi memberikan beasiswa untuk mengapresiasi hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa, memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti lomba didalam maupun diluar kampus, baik lomba akademik dan non akademik, baik lomba secara langsung, maupun lomba lewat virtual.

Pendapat peneliti,bahwa lingkungan belajar mahasiswa Ners tingkat II tergolong kedalam lingkungan belajar yang aman dan nyaman, bersih, lingkungan yang asri dengan suasana sejuk dari perpohonan rindang yang mengelilingi area kampus serta jauh dari kebisingan jalan raya sehingga tercipta suasana yang kondusif. Fasilitas belajar yang mendukung, perpustakaan yang sejuk, rapih dan adannya fasilitas penunjang berupa pendingin ruangan dan perangkat pembelajaran yang lengkap terdapat di seluruh ruang kelas, serta relasional turut memperkaya kualitas lingkungan belajar, dimana terjalinya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan dosen pembimbing dimana dapat dilihat dari respon baik dari dosen meluangkan waktu untuk berdiskusi dan berkonsultasi pada saat sebelum mahasiswa melaksanakan persentasi. Sistem kegiatan akademik yang terstruktur dengan adanya rencana pembelajaran semester dan nilai yang dapat dilihat dari mengupload nilai dengan tepat waktu membentuk suasana yang positif lingkungan belajar.

Selain itu, masih terdapat terdapat lingkungan belajar yang masuk kedalam kategori cukup yang dapat dipengaruhi oleh perilaku menyontek pada sebagian mahasiswa, seperti mengikuti jawaban teman. Menyontek yaitu suatu perbuatan



yang menggunakan cara-cara yang curang dan dengan sengaja untuk mendapatkan nilai yang baik Perilaku menyontek didasarkan pada individu yang merasa takut untuk gagal dan keputusasaan moral sehingga melakukan perilaku menyontek. Perilaku ini tidak semata-mata disebabkan oleh niat mahasiswa itu sendiri tetapi hal tersebut terjadi karena adanya faktor dari dalam diri dan diluar diri mahasiswa tersebut. Faktor pertama yang ada didalam diri individu yaitu efikasi diri yang menekankan keyakinan diri seseorang untuk menghadapi situasi yang ada. Maka dalam hal ini perlunya individu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap suatu hal, termasuk dalam mengerjakan tugas-tugas dan ujian. Dengan memiliki efikasi yang tinggi maka individu tersebut akan merasa bahwa dirinya mampu terhindar dari perilaku menyontek.

Hal menyontek juga sering dilibatkan karena adanya pengaruh teman sebaya.Konformitas teman sebaya yaitu interaksi sekelompok remaja yang memiliki umur hampir setara,serta memiliki minat, pengalaman,tujuan dan aturan yang sama. Perilaku menyontek yang dilakukan mahasiswa juga salah satunya di pengaruhi oleh teman, dimana jika seseorang tidak memberi jawaban akan di cap pelit bahkan di jauhi teman-temannya. Adapun misalnya seorang mahasiswa yang sudah percaya akan kemampuan dirinya ,tetapi ketika melihat situasi saat ujian berlangsung saling bekerja sama dan mencari jawaban secara online,maka rasa percaya diri itu bisa turun dan ingin mengikuti teman-teman lainya. Selain itu, rendahnya pemahaman materi,metode pembelajaran yang kurang sesuai. serta



minimnya inisiatif mahasiswa membeli buku bacaan sebagai sumber belajar tambahan.

Maharani et al., (2025) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi yang dipergunakan untuk melaksanakan rencana pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat tiga metode pembelajaran yang sering digunakan dan dianggap berpotensi meningkatkan pemahaman mahasiswa adalah belajar kelompok, belajar mandiri, dan diskusi berperan juga dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Belajar kelompok memungkinkan mahasiswa saling berbagi pengetahuan dan memecahkan masalah secara kolaboratif, yang terbukti dapat meningkatkan kinerja akademik dan antusiasme. Belajar mandiri menekankan tanggung jawab individu dalam menegola proses pembelajaran sendiri, yang penting dalam menumbuhkan kemandirian dan inisiatif belajar, Sementara itu, metode diskusi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif melalui pertukaran gagasan secara terstruktur. Seperti metode belajar PJBL model project based learning menyiapkan tugas berdasarkan masalah yang kompleks untuk diselidiki peserta didik secara individu atau berkelompok, yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk menciptakan suatu produk yang kemudian dipresentasikan hasilnya, Metode *Small Group Discussion*, Metode *blended learning*.

Penelitian Triyogo (2014) dalam Ali et al.,(2024) menyatakan bahwa lingkungan belajar berfungsi sebagai wadah atau tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Rahmadani & Syuraini (2021) menegaskan bahwa agar proses



belajar mengajar dapat terselenggara dengan lancar, baik dan nyaman, diperlukan suasana lingkungan belajar yang baik dan tertib dan mendukung aktivitas belajar.

Irgi Ahmad Pahriji, (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lingkungan belajar mencakup tempat belajar, alat penunjang pembelajaran, suasana, waktu, serta pergaulan. Lingkungan belajar mencakup kondisi kelas, gedung kampus dan fasilitas lainnya yang memberikan suasana kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan, karena lingkungan menjadi tempat berlangsungnya interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain. Kondisi lingkungan yang kondusif akan mendukung mahasiswa akan lebih bersemangat dan antusias terhadap apa yang sedang di pelajari sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian Subagio, et al (2021) mengatakan bahwa lingkungan sosial merupakan salah satu bagian penting dalam lingkungan belajar. Lingkungan sosial yang baik akan menciptakan suasana rukun, akrab, harmonis, dan penuh kenyamanan. Interaksi positif antara mahasiswa dengan dosen maupun antar mahasiswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Maulidina et al.(2025) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa lingkungan belajar yang baik ditandai oleh lokasi yang jauh dari sumber kebisingan pencahayaan yang memadai, ventilasi udara yang baik, serta tersedianya fasilitas pembelajaran seperti LCD dan alat bantu belajar lainnya.



Selain itu, tata letak bagunan kampus yang teratur dan mudah diakses juga meningkatkan kenyamanan mahasiswa, sehingga sangat berpengaruh terhadap motivasi, dan pencapaian dalam akademik.

Hasil penelitian Aditya & Malik, (2022) mendapatkan bahwa dari 98 orang responden (56, 3%) memiliki lingkungan belajar cukup dan menilai lingkungan belajar cukup yang menilai lingkungan belajar baik adalah sebanyak 76 responden (47,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian menilai lingkungan belajar baik dan mendukung, maka akan berdampak pada proses pembelajarannya. Penilaian tertinggi dalam penelitian tersebut adalah presepsi terhadap staf pengajar dimana jumlah dan kualifikasi sudah sangat baik, staf pengajar sudah di bekali dengan kemampuan dasar dalam mengajar seperti dikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang bertujuan agar staf pengajar memiliki kompetensi dalam mengajar.

Penelitian Hardi & Ulum, (2025) mahasiswa yang memiliki lingkungan belajar dengan kriteria baik sebanyak 13 orang (38%), 30 orang dengan kriteria baik (60%) dan dengan kriteria sangat baik sebanyak 1 orang (2%). Lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan pengaruh terhadap proses belajar di kampus, fasiltas kampus yang tidak memadai dan jauh dari kelengkapan akan menghambat proses belajar. Mahasiswa tidak hanya belajar di kampus saja, pola belajar mahaisswa di luar kampus sangat dipengaruhi oleh bentuk pergaulan dan kesehariannya. Mahasiswa yang berkomunitas dengan pelajar atau lingkungan berpendidikan akan menjaga pola belajar nya dengan baik.



5.3.2 Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Motivasi belajar mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan mayoritas sebanyak 87 orang mahasiswa (89,7%) dan minoritas rendah sebanyak 10 orang mahasiswa (10,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki dorongan yang kuat untuk belajar dan berusaha mencapai prestasi akademik secara optimal.

Tingginya motivasi belajar dapat dibuktikan dari hasil data kuesioner yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki komitmen dan keinginan kuat untuk membaca serta mempelajari setiap materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen. Selain itu, mahasiswa juga memiliki dorongan instriksik untuk hadir ke kampus, menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam belajar demi mencapai prestasi akademik, serta memiliki cita-cita menjadi perawat profesional yang kompeten dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.

Temuan hasil penelitian adanya motivasi belajar rendah pada sebagian mahasiswa dapat lihat dari tidak adanya persiapan belajar mahasiswa sebelum memulai perkuliahan, cenderung tidak membaca materi sebelum perkuliahan dimulai, kurangnya kemandirian mahasiswa yang tecermin dari rendahnya kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu.

Kuranya pemanfaatan sumber daya pendidikan, dimana mahasiswa jarang memanfaatkan perpustakaan atau tidak adanya inisiatif untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kompetensi seperti seminar dan workshop. Lemahnya achievement motivation yang ditandai dengan rendahnya keinginan mencapai



prestasi akademik tinggi. Indikator yang kelima mencakup aspek afektif dan kognitif, minimnya minat belajar, perhatian terhadap materi pembelajaran serta engagement yang berdampak pada penguasaan pengetahuan yang kurang optimal.

Karo, (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sementara Nasrah, (2020) menekankan bahwa motivasi tersebut berfungsi sebagai penggerak yang mendorong mahasiswa untuk belajar dengan baik dan besemangat demi meraih hasil belajar yang optimal dan bermanfaat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dorma et.al, (2024) yang menunjukkan 89,8% mahasiswa memiliki motivasi tinggi. Tingginya motivasi mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan terlihat dari adanya hasrat menyelesaikan tugas, persiapan aktif, serta kemauan meningkatkan kompetensi akademik. Faktor pendorong motivasi tersebut berasal dari dorongan internal dan eksternal, dukungan keluarga, serta fasilitas pembelajaran yang memadai seperti ruang diskusi, perpustakaan, dan akses internet yang memadai.

Penelitian Said et al., (2023) juga mendukung temuan ini, dimana diperoleh motivasi belajar tinggi yaitu sebanyak 147 responden (90,7%) dan motivasi rendah 15 responden (9,3%). Henny,(2020) menunjukkan hasil serupa bahwa mayoritas 142 responden (95,9%) memiliki motivasi tinggi dan minoritas rendah 6 (4,1%) motivasi rendah. Motivasi belajar yang tinggi terlihat dari ketekunan, kesungguhan menghadapi tugas, dan sikap pantang menyerah untuk mencapai keberhasilan akademik.



Said et al., (2025) dalam penelitian mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar serta menjamin keberlangsungan aktivitas tersebut. Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu intrinsik (Keinginan berhasil, cita-cita, kebutuhan belajar) dan ekstrinsik (penghargaan, lingkungan belajar yang nyaman, kegiatan belajar yang menarik).

Penelitian Nasrah,(2020) juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi sangat tinggi pada aspek keiginan untuk berhasil (95%), dorongan belajar (87,2%), ketekunan dalam tugas (92,1%), serta kesenangan dalam pemecahan soal (80%). Motivasi belajar sangatlah penting demi memaksimalkan hasil dalam belajar yang didapatkan seorang mahasiswa sewaktu dalam proses belajar nya. Motivasi yang tinggi akan memberikan hasil yang memuaskan ketimbangan dengan motivasi yang rendah.

5.3.3 Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Berdasarkan dari hasil penelitian kepada 97 responden dan uji menggunakan Uji Spearman Rank diperoleh nilai koefisien sebesar $r = 0,284$ dengan $p\text{-value} = 0,005$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa. Tingkat korelasi yang didapatkan menunjukkan kekuatan korelasi lemah dan berpola postif, yang berarti semakin baik lingkungan belajar maka akan semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa ners tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa



Elisabeth Medan, begitu juga dengan sebaliknya jika lingkungan belajar buruk atau tidak baik maka motivasi belajar mahasiswa ners tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan akan semakin rendah. Dengan demikian, penelitian ini menjelaskan lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan internal maupun eksternal yang membuat individu terdorong untuk melakukan suatu aktivitas belajar dengan tujuan mencapai suatu hasil atau prestasi tertentu (Said et al., 2023). Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi tersebut,Pertama, aspek lingkungan fisik, dimana kondisi asrama dan kampus yang aman dan nyaman, asri, bersih, dan kondusif menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Kedua, aspek fasilitas pembelajaran, yang mencakup kelengkapan sarana seperti akses wife, perpustakaan , dan ruang diskusi yang memadai. Ketiga, aspek lingkungan sosial, yiatu relasi yang positif antara mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik, dukungan kelaurga,tempat tinggal, pergaulan, kemasyarakatan, dan lingkungan institusi penyelengara pendidikan. Keseluruhan aspek ini berkontribusi dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar dengan optimal.

Kondisi lingkungan belajar juga termasuk hal yang penting untuk diperhatikan. Lingkungan yang kondusif juga dapat memengaruhi minat dan kemauan belajar individu. Semakin berkualitas lingkungan belajar yang tersedia, semakin tinggi pula motivasi belajar yang terbentuk. Kondisi ini diperkuat dengan



adanya penerapan strategi pembelajaran salah satunya yaitu Problem Based Learning (PBL) yang berpusat pada mahasiswa (Student-centered learning), sehingga menciptakan kolaborasi antara lingkungan belajar yang optimal dengan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu Surbakti et al., (2023) didapatkan nilai r hitung sebesar = 0,279 dengan p-value = 0,007 maka kesimpulan dari hasil tersebut adalah hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar menunjukkan hubungan yang lemah dan berpola positif artinya semakin baik lingkungan belajar maka motivasi belajar akan tinggi. Begitu juga dengan sebaliknya semakin buruk atau tidak baik lingkungan belajar maka akan semakin rendah motivasi belajar.

Anisah et al., (2022) didalam penelitian ini didapatkan hubungan yang bermakna antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar walaupun didalam penelitian tersebut didapatkan hasil tingkat hubungan berada dalam kategori lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan belajar maka motivasi belajar akan semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sanya faktor yang dapat mempengaruhi mitivasi terdiri dari faktor internal dan ekternal serta lingkungan pembelajaran yang termasuk kedalam faktor eksternal.

Hasil Penelitian Rahmadani & Syuraini, (2021), didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara suasana dan motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan belajar memiliki pengaruh besar yang bisa merangsang maupun



menumbuhkan semangat dan motivasi belajar mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran lingkungan belajar yang nyaman, sehat dan baik akan membangkitkan dan adanya rasa kepuasan tersediri bagi dirinya, lingkungan belajar merupakan suatu upaya dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar mahasiswa dan agar proses dalam pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, baik dan nyaman maka dibutuhkan nya suasana lingkungan belajar yang baik. Dikarenakan dengan mendukungnya dengan suasan dan lingkungan belajar yang tersedia makan akan menjadi daya tarik bagi mahaisswa dalam menempuh proses pendidikannya. Untuk menciptakan susana lingkungan maka kondisi lingkungan belajar secara fisik bentuk pencahayaan, ventilasi,, kondisi ruangan belajar, dan fasilita yang tersedia, interaksi sosial antar sesama mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen.

Penelitian Saniyyah et al., (2024) hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan atara variabel lingkungan belajar dengan motivasi belajar. Nilai korelasi sebesar 0,570 dengan signifikan 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang lebih baik berkorelasi dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi pada mahasiswa. Lingkungan belajar yang baik akan berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi dan lingkungan belajar saling berkaitan erat. Lingkungan yang positif seperti dukungan dosen dan suasana akademik yang kondusif akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mencapai perstasi akademik.



Penelitian lain oleh Halawa & Fensi, (2020) juga mendukung temuan tersebut, di mana mereka menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar yang berdampak pada prestasi belajar mahasiswa. A. Kurniawan, (2023) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fadillahsyah, (2025) dari Hasil analisis korelasi dan regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar. Dengan kata lain, semakin baik lingkungan belajar yang dialami mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar mereka.



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Lingkungan Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Pada Kategori Mayoritas Baik sebanyak 59 orang (60,8%) dan minoritas cukup 38 orang (39,2%).
2. Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan mayoritas tinggi sebanyak 87 orang (89,7%) dan minoritas sebanyak 19 orang (10,3).
3. Adanya hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar. Dimana Lingkungan Belajar dengan p -value = 0,005 ($< 0,05$) dan $r = 0,284$ ini menunjukkan kekuatan korelasi lemah dan arah korelasi yang positif. Artinya semakin baik lingkungan belajar yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi motivasi belajar.

6.2 Saran

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Mempertahankan lingkungan yang nyaman dan meningkatkan akses teknologi dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Responden



Mahasiswa diharapkan meningkatkan motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik seperti berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik seperti diskusi kelompok, seminar, dan workshop, mengembangkan

inisiatif personal dalam program pelatihan dan pengembangan diri untuk memperkuat kompetensi profesional serta pemanfaatan lingkungan belajar yang tersedia, baik dari aspek fasilitas fisik, sumber belajar, maupun interaksi akademik dengan dosen dan teman.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan agar peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, seperti *self efficacy*, *konformitas teman*, dan metode pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, K. J., & Malik, R. (2022). *Hubungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara*. 4(1), 106–111.
- Agustina, M. T. (2022). Low Motivation Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2(3), 335. <https://doi.org/10.30659/jppsa.v2i3.24256>
- Ali, A. M. T., Pi, S., Makmur, E., Sahnir, N., Hamsar, I., Sekarpuri, A. D., ... & Burhanuddin, I. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Ali, A. M. T., Pi, S., Makmur, E., Sahnir, N., Hamsar, I., Sekarpuri, A. D., ... & Wabdillah, S. P. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Rizmedia Pustaka Indonesia. https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/_/GLIIEQAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Amrullah, A. F., Sulistiawati, S., & Purnamasari, C. B. (2020). the Relationship of the Students' Perception on the Campus Learning Environment and Their Gpa in School of Medicine of Mulawarman University. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 15–21. <https://doi.org/10.30650/jik.v8i1.293>
- Andhita Dessy Wulansari. (2023). *Aplikasi Statistika Nonparametrik dalam penelitian* (Kurnia Hidayat (ed.); 1st ed.). Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Anisah, A., Hawa, P., Tarigan, H., Hidana, R., Faiza, Y., & Fitriani, E. (2022). Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Kadet the Relationship of the Learning Environment With the Learning Motivation of Students At Military Medical Faculty of. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara* /, 12, 90–106.
- Annastasya, S. (2023). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 UNESA*. 19(1), 20–30.
- Bahrudi Efendi Damanik, S.E., M.M., Eka Irawan., M.Kom., Saifullah, S.Kom., M.Kom., Dedi Suhendro , S.E., M.Si, Ika Okta Kirana, M. P. (2020). *Macam Variabel yang mempengaruhi Motivasi Belajar :Kompetensi ,Fasilitas ,Lingkungan Belajar* (Nia DuniaWati (ed.); 1st ed.). CV. Adanu Abimata. <https://doi.org/https://books.google.co.id/books?hl=id&lr&id=dyekEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA52&dq=Macam+Variabel+yang+mempengaruhi++Mot>



ivasi+Belajar+:Kompetensi+,Fasilitas+,Lingkungan+Belajar&ots=qr27HhXh
oF&sig=53pelGSSm2p94Aaqp1OcBH5cnlM&redir_esc=y#v=onepage&q=
Macam%20Variabel%20yang%20mempengaruhi%20%20Motivasi%20Belaj
ar%20%3AKompetensi%20%2CFasilitas%20%2CLingkungan%20Belajar&
f=false

Bimaruci, H., Havidz, H., & Mujakiah, N. (2023). *The Effect of Learning Environment on Student Motivation and Student Achievement (Literature Review Study)*. 1(1), 30–39.

Bimaruci Hazrati Havidz, H., & Mujakiah, N. (2023). The Effect of Learning Environment on Student Motivation and Student Achievement (Literature Review Study). *International Journal of Psychology and Health Science*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.38035/ijphs.v1i1.86>

Br Munthe, A. P., Khairiah, D. R., Ayu Angkat, D. K., & Hasan Harahap, M. R. (2023). Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(2), 83–88. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i2.752>

Claudio, V., Sinaga, F., Amelia, R., Lestari, C., & Ardila, D. M. (2024). 2024 Madani : *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pengaruh Kondisi Mahasiswa dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Administrasi Perkantoran 2024* Madani : *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(6), 518–523.

Dewi, A., Imam, W., Kusumaningrum, D. E., Djum, D., Benty, N., Bambang, R., Ahmad, S., & Handayani, L. (2020). *Student Learning Motivation : A Conceptual Paper*. 487(Ecpe), 275–278.

Dorma Lumban Gaol et.al. (2024). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024*. 032015035.

Dr. Gunarjo S. Budi, M. S. (2022). *Penerapan Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program* (M. P. Dr. Misnawati (ed.)). GUEPEDIA.

Dr. Susetyo, M. P. (2023). *Metode Pembelajaran Berpusar Pada Mahasiswa* (Yahya Abdullah (ed.); 1st ed.). CV Sarnu Untung.

Dr. Lakhan Bohane, Rakhi sharma, Dr. Siddharth Jain, M. C. (2023). *Innovation Research Methodology : Methods & Techniques*. AG.

Endang Tyasmaning, S.Pd., M. P. (2022). *Model Dan Metode Pembelajaran* (M.



- P. Gatut Setiadi (ed.)). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Fadillahsyah, M. F. (2025). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika*. 2(2), 89–97.
- Ferry Wibowo, S. P. (2022). *Ringkasan Teori -Teori Dasar Pembelajaran*. GUEPEDIA.
- Firman, E., & S, K. D. S. (2024). *The Effect of Learning Environment on Students' Motivation in Learning*. 10(4), 6–11. <https://doi.org/10.58258/jime.v>
- Fitria, B., Yahya, M., & Nur, H. (2023). *The Impact of a Conducive Learning Environment on Learning Motivation* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-084-8>
- Fransiscus amonio Halawa, F. F. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa*.
- Hardi, T., & Ulum, M. (2025). *Tri Hardi Miftahul Ulum STIKes Madani Yogyakarta merupakan fasilitas di lingkungan kampus STIKes peneliti ingin mengetahui secara pasti kuantitatif , dengan pendekatan cross sectional . mendapatkan mata kuliah holistik islami dan*. 9(2).
- Henny Erina Saumauli Ompusunggu. (2020). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa / i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen*. 6(1).
- Herman, P., & Kibusi, S. (2021). *Low Expectation of Employment Benefit Associated with Motivation in Clinical Nursing : Baseline Findings from an Interventional Study Among Nursing Students in Tanzania*.
- Hongxia Qin, Zhengyi Shan, Y. Du. (2023). *A Research into factors that Influence College Students' for Lerning in an Online Learning Envirotment*. 18(18), 138–149.
- Howard, J. L., Bureau, J., Guay, F., Chong, J. X. Y., & Ryan, R. M. (2021). *Student Motivation and Associated Outcomes : A Meta-Analysis From Self-Determination Theory*. <https://doi.org/10.1177/1745691620966789>
- Irgi Ahmad Pahriji. (2021). *Jurnal Citra Pendidikan (Jcp) Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Irgi Ahmad Pahriji Pendidikan Menjadi Salah Satu Sektor Yang Ikut Terdampak Pandemi Covid-19 . Dirumah Untuk Memutuskan Rantai Pandemi Covid-19 . Di Sisi Lain ,*



Perubah. 1.

- Isnatiya Noviana , Irwan Syuhada, Wendy Handayani, D. Q. A. (2024). *Hubungan Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar Dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stres Pada Mahasiswa Boarding School Angkatan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar.* 10(20), 445–462.
- Karo,M.B.(2024).*MotivasiBelajar.PTKanisius.*https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/Motivasi_Belajar/rY8TEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Kurniawan, A. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar : Studi pada Mashasiswa FEB Unesa. *Journal of Economics and Business Education*, 3, 22–29.
- Kurniawan, F., Erita, Y., Syahrir, D., Qhairum, V., & Utami, N. (2022). *The Influence of Students ' Environment on Students ' Learning Motivation.* 1(8), 297–305.
- Liza Fauzia, s.Kep., Ns., M. K., Eva Arna Abrar, S.Kep., Ns., M. K., Nurul Rezki Anisa, S.Kep., Ns., M. K., & Fitri A. Sabil, S.kep., Ns., M. K. (2025). *Metode Pembelajaran Keperawatan Teori dan Aplikasi* (M. P. Kartika Sari Wijayaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep. (ed.); 1st ed.). CV. Science Tech Group.
- Maharani, S., Hasanah, A. N., Salsabila, S. S., Nurfaizi, D., Rahayu, T. G., & Putri, H. E. (2025). *Perbandingan Sikap dan Pemahaman Mahasiswa terhadap Materi Kuliah dengan Metode Belajar Kelompok , Mandiri , dan Diskusi.* 9, 22210–22215.
- Mahdalena, M. (2022). Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 Dan 6 Pada Sdn Binuang 4 Da. Kindai, 18(2), 332–351. <Https://Doi.Org/10.35972/Kindai.V18i2.803>
- Maulidina, U. R., Mudiono, A., Putra, Y. D., & Arifin, I. (2025). *Peran Lingkungan Kampus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa : Studi Literatur.* 14(3), 5627–5636.
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). *Motivasi belaajr siswa* (K. Emha (ed.); 1st ed.). CV. Rizquna karang.
- Muhfizar, Dr. (C) Saryanto, S.Pd.T., M. P., Andria Ningsih, S.E., M. M., Mohammad Rudiyanto. S.S., M. P., Fitri Nasution, S.Pd.I, M. P. ..



- Nurhikmah, Badrianto, Y., Novia Sandra Dewi, S.E., M ., Ria Kasanova, M. P., Wardhana, A., Djampagau, H. R. D., & Alfi Rochmi, M. E. S. (2021). *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)* (M. M. Dr. Hartini, S.E. (Ed.)). Cv.MediaSainsIndonesia.<https://doi.org/file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/Proposal%20dan%20Jurnal%20hayati/00.BukuDigitalBab8.TeorMotivasi-NSD%203.pdf>
- Munira, R., Fonna, T., Nadia, S., & Marsitah, I. (2024). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Akademik Mahasiswa di Universitas Almuslim Prestasi.* 4, 1–12.
- Nana Suryana, S.Ag., M.Si, Dr.Rahmat Fadhl, E. . (2022). *Manajemen Pengelolaan Kelas* (M. P. Yoga Adi Pratama (ed.); 1st ed.). Indonesia Emas Group. <https://doi.org/https://share.google/uqNvsNqnYACuaenCS>
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemik COVID-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 138146.<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd%0APENGE MBANGAN>
- Noviani, N., & Makaginsar, C. (2021). *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat I Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Angkatan 2021.* 914–922.
- Nur'aini, K. D., Werang, B. R., & Suryani, D. R. (2020). *Student's Learning Motivation and Learning Outcomes in Higher Education.* 473(Icss), 463–466. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.101>
- Nurhayati, S., Haluti, F., Nurteti, I., Pilendia, D., Haryono, P., Hiremawati, AD,& Sulaiman, S. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Efitra (ed.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=tekEEQAAQBAJ&pg=P A166&dq=fungsi+motivasi+belajar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&s ource=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj8n501JaOAxU 7zzgGHQyLAVIQ6wF6BAGHEAU#v=onepage&q=fungsi%20motivasi%20 belajar&f=false
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Peni Puji Lestari (ed.); 5th ed.). Salemba Medika.
- Polit, D., & Beck, C. (2018). Essentials Of Nursing Research. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (9th ed., Vol. 3). LIPPINCOTT WILLIAMS&WILKINS.<http://dx.doi.org/10.1016/j.bjpn.2015.06.056%0Aht ps://academic.oup.com/bioinformatics/articleabstract/34/13/2201/4852827%0Ainternalpdf://semisupervised3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx>



.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10

Purnamasari, V. (2024). *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2024 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2024.*

Rachman, M. (2024). Teori Belajar dan Motivasi. In *Penataran dan Lokakarya Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional*. PT. Literasi NusantaraAbadiGrup.https://doi.org/file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/Prop osal%20dan%20Jurnal%20hayati/MOTIVASI%20BELAJAR%20DALAM %20PENDIDIKAN.pdf

Radinal Tamrin. (2023). *Manajemen Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher). https://doi.org/https://share.google/XAMalF5Ui8E3PkVkm

Rahmadani, D., & Syuraini, S. (2021). Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C di Spnf Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 362–369. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/957

Reni Asmara Ariga, S.Kep., M. (2020). *Soft Skills Keperawatan di Era Milenial 4.0* (Ali Izzani Faizti (ed.); 1st ed.). CV Budi Utama.

Said, N. W. U. U., Novitasari, A., & Arfiyanti, M. P. (2023). *Hubungan Pemanfaatan E-Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang The Relationship between the Utilization of E-Learning and Student Learning Motivation at the Faculty of Medicine , Universitas Muham.* 11(1).

Saniyyah, G., Yasya, P., Mokhtar, S., & Harahap, M. W. (2024). *THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING ENVIRONMENT AND MOTIVATION TO LEARN OF MEDICAL FACULTY STUDENTS , MUSLIM.* 12(4), 903–911.

Shilfia Alfity,M.Pd.,Nurhadi .S.Pd.I.,S.E.Sy,& S.H.,M.Sy.,MH., M. P. (2020). *Model Discovry Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar.* GUEPEDIA.

Sihombing, J. S., Purnawan, P. E., Sababalat, K. Z., & Tafonao, T. (2024). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 106–118. https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2.106-118

Simbolon, P., Mendrova, D. S., & Zega, A. I. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKes St. Elisabeth Medan. *Jurnal*



Masohi, 1(1), 1. https://doi.org/10.36339/jmas.v1i1.289

Slamet Riyanto, A. R. P. (2022). *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains* (1st ed.). CV Budi Utama.

Subagio, Sri Erny Mulyani, A. M. (2021). *Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar*. 8(2).

Suendarti, M. (2023). *Peningkatan Berpikir Kritis Ipa Dampak Resiliensi dan Lingkungan Belajar* (Sudarmadji (ed.); I). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://doi.org/https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/ed01120b-c58e-4a73-b4cd-5249eea585fb/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>

Surbakti, M. N., Ginting, A., & Siallagan, A. M. (2023). Analysis Of Peer Group Support and the Learning Environment with Learning Motivation for Nursing Students. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 5(2), 316–324. <https://doi.org/10.35451/jkf.v5i2.1597>

Tandilimbong, H., Almar, J., & Paliling, P. (2024). *Hubungan Antara Presepsi Mahasiswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Kampus Dengan Motivasi belajar Mahasiswa Semester VI Prodi SI Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024*.

Tanti Sugiarti, Suryani, T. S. (2025). Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i1.356>

Tinggi., P. D. P. (2025). *Data jumlah mahasiswa keperawatan di Provinsi Sumatera Utara*. <https://doi.org/https://pddikti.kemdikbud.go.id>

Titiek Idayanti, S.ST., M.Kes., Widya Anggraeni, S.ST., M.Kes., Rahma Fauziyah SST., M. P. (2023). *Penerapan Metode Mengajar Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Rizmedia Pustaka Indonesia.

Uleng, B. P., Abu, M., & Mahfuddin, M. (2025). *The Influence of Teacher 's Teaching Methods on Students ' Learning Enthusiasm*. 4778, 2897–2907. <https://doi.org/10.2456/ideas>.

Zydzionaite, V., Kaminskiene, L., Jurgile, V., & Jezukeviciene, E. (2022). 'Learning to Learn' Characteristics in Educational Interactions between Teacher and Student in the Classroom. *European Journal of Contemporary Education*, 11(1), 213–240. <https://doi.org/10.13187/ejced.2022.1.213>



LAMPIRAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL

: Hubungan Lingkungan belajar dengan motivasi belajar
Mahasiswa Ners tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Nama mahasiswa

: HAYATI NOFERWINA TELHUMBENUA

N.I.M

: 032022064

Program Studi

: Ners Tahap Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep

Medan, 30 Mei 2025

Mahasiswa,

Hayati Noferwina Telumbanua



USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : HAYATI NOTERDAMA TELUHUMBAWA
2. NIM : 03203264
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Lingkungan bekerja dengan motivasi bekerja Mahasiswa Ners tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2015

5. Tim Pembimbing :

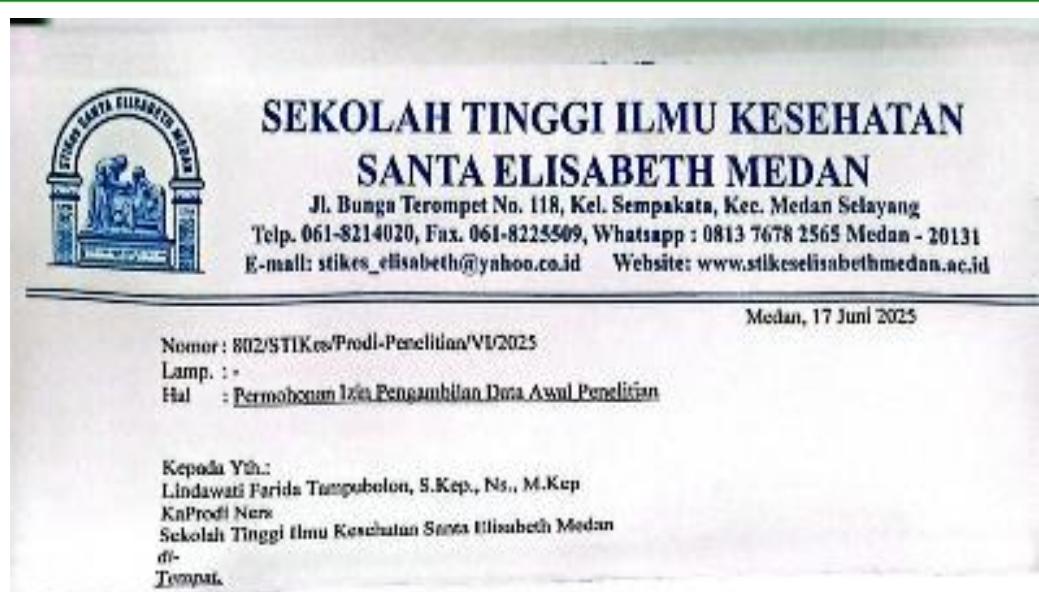
Jabatan	Nama	Kedua
Pembimbing I	Lki. Suryati, Sosiyologi, S.Kep., M.Kep.	<i>[Signature]</i>
Pembimbing II	Sekda. Darmo Ekaputra, M.Kep.	<i>[Signature]</i>

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Hubungan Lingkungan bekerja dengan motivasi bekerja Mahasiswa Ners tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2015 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 30 Mei 2015
Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampuhalan, S.Kep., Ns., M.Kep.



Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal, adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL
1	Hayati Noferwina Telaumbanua	032022064	Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners TK II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



- Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI NERS**

Jl. Sultan Syarif Kasim II No. 102, Medan, Sumatera Utara 20111
Telp. 061-4360000 | Fax. 061-4360001
Email. office.stikes.santa@outlook.com | Website. www.stikesantaelisabethmedan.ac.id

Medan, 7 Juli 2025

No : 105/Ners/STIKes/VII/2025
Lampiran : -
Hal : Selesai Survey Awal

Kepada Yth:
Mestiana Br.Kurni, M.Kep., DNSc
 Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
 Di
 Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat R02/STIKes/Prodi-Penelitian/VI/2025 perihal: permohonan ijin pengambilan data awal penelitian, maka bersama ini Prodi Ners menyampaikan bahwa benar mahasiswa berikut telah melakukan survey awal pada Tanggal 28 Juni 2025 dan telah selesai melaksanakan penelitian Tanggal 29 Juni 2025.

Nama mahasiswa yang melaksanakan penelitian sebagai berikut :

No	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Hayati Noferwina Teluhunhanua	032022064	Huluungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Program Studi
 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Lindawati F. Tamapbulon, S.Kep., Ns., M.Kep.



LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian

Di tempat

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayati Noferwina Telaumbanua

NIM : 032022064

Mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "**Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat II Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025**". Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan. ini,

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian peneliti ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2025

Penulis

Responden

(Hayati Noferwina Telaumbanua)

()

**SURAT KESANGGUPAN MEJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

Dengan ini saya menyatakan, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Hayati Noferwina Telaumbanua

Nim : 032022064

Institusi Pendidikan : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Demikian surat pernyataan kesanggupan ini saya buat dengan sukarela dan tanpa adanya paksaan dari peneliti maupun pihak manapun.

Medan, 2025

Responden,

()



Buku Bimbingan Skripsi Prodi Ners Stikes Santa

Elisabeth Medan

Nama Masiswa : Hayati Noferwina Telaumbanua

Nim : 032022064

Judul : Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Nama Pembimbing 1: Lili S. Tumanggor, S.Kep., Ns., M.Kep

Nama Pembimbing 2: Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI TANGGAL	PEMBAHASAN	PARAF	
			PEMB 1	PEMB2
1	10 / 11 - 2025	1. Sistematika penulisan (table + spasi). 2. Klasifikasi uraian (tidak perlu buat rentang). 3. Narasikan tabel. 4. Lanjut pembahasan.	 Lili Tumanggor	
2	13 / 11 - 2025	1. Sistematika literatur (penulisan, denatural dan spasi). 2. Silahkan perbaiki narasi setiap tabular atau tabel. 3. Lanjutkan pembahasan.	Sr	



3	25/11 - 2025	1. Master data ✓ 2. Tengrat B 117-20 : 97. 3. Klasifikasi berdasarkan kategori 4. Pengembangan: ~ Hasil ~ pendapat penulis/assumsi ~ Konsep ~ Jurnal pendukung ptn 3 5. Sistematika penulisan 6. Tambahanan Jurnal Pendukung. 3. ✓	J.	
4	03/12 - 2025	1. Tambahanan Konsep ptl Pembahasan 2. Asumsi motivasi cukup? 3. Lanjutkan saran 4. Judul + sspai	J.	
5.	04/12 - 2025	1. Lanjutkan saran. 2. Sistematika penulisan 3. Lampiran - Surat solusi penulis - Master data 4. Abstrak.	J.	



7.	03/12/2025	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki tabel menjadi Tabel Terbuka 2. Silahkan perbaiki bahaya dalam pembahasan 3. Cari fachal yang irasional dengan hasil yang didapatkan 4. Selanjutnya salin/makunkan kejpran 		
8.	04/12/2025	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki sistematika penulisan 2. Silahkan perbaiki bahaya dalam pembahasan 3. Silahkan berikan arusmti yang tepat pada hasil Penalaran 		



6.	10/12-2025	1. Searah : Susuri dengan hasil penelitian - 2. Penulisan selanjutnya : apa yang perlu di kembangkan terkait penelitian - 3. Sistematika penulisan A1 kampiran Lombatikan - Master data - Hasil uji - Surat selesaian penelitian 5. Abstrak	J	
	10/12-2025	Acc	f.	



Buku Bimbingan Revisi Skripsi Prodi Ners Stikes Santa

Elisabeth Medan

Nama Masiswa : Hayati Noferwina Telaumbanua

Nim : 032022064

Judul : Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Tahun 2025

Nama Pembimbing 1: Lili S. Tumanggor, S.Kep., Ns., M.Kep

Nama Pembimbing 2: Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

Nama Pembimbing 3: Helinida Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI TANGGAL	PEMBAHASAN	PARAF		
			PEMB 1	PEMB2	PEMB3
1.	22/12/2025	1. perbaiki tentang abstrak jangan depan kedua variabel 2. tambahkan di awal Tentan menyontek kerapa berlaku mempunyai kebiasaan menyontek Apa yang mempengaruhi 3. perbaiki saran Bagi institusi dan tambahkan varabel kira apa yang mempengaruhi		f	.
2.	23/12/2025	- Silahkan tambahkan mengenai Alumni maupun Jurnal tentang Metode Belajar Apa yang ngampung			b

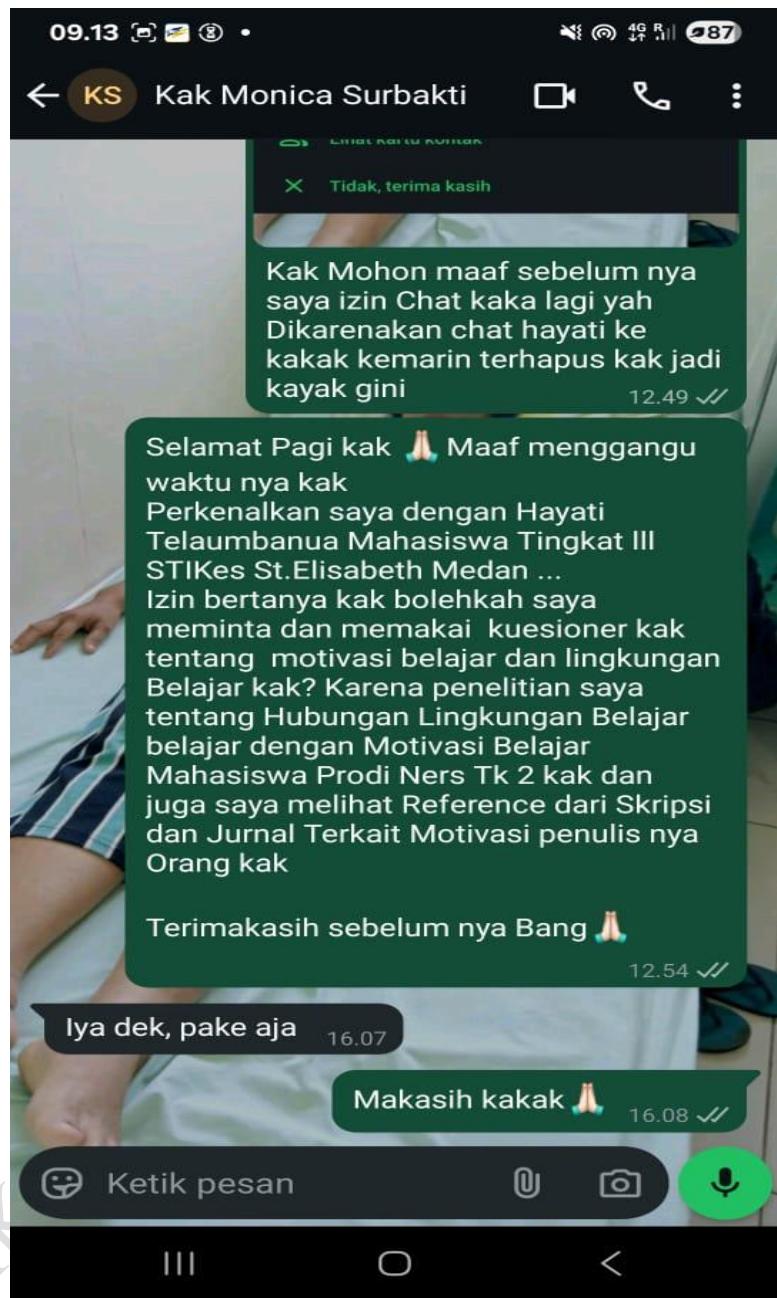


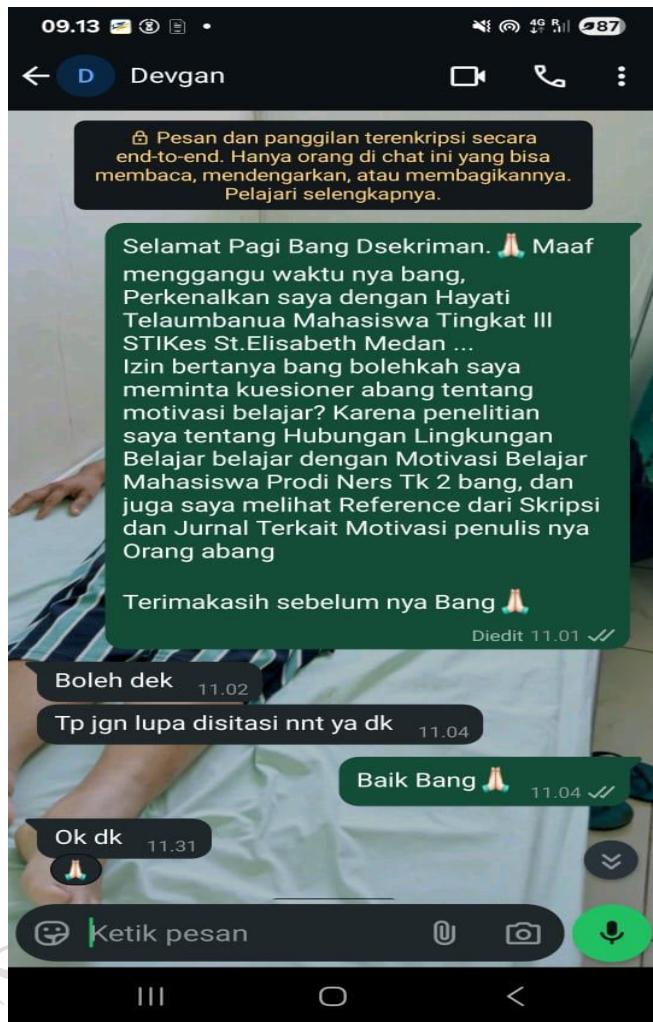
		diluhami oleh mahasiswa 2. perbaiki Saran bagi instituti 3. perbaiki fristematika penulisan			
3.	23/12 - 2c	1. Pemberian asurasi Pak. Lingkungan hidup 2. Metode belajar. 3. Saran	Aa	J.	



4.		Amando Simaga, S.S., M.pd 			
5.	27/02/2025	Dr. Lucy Nevitanum S.Kep., N.S., M.Kep (Tunmitta) 			

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan







**KUESIONER
LINGKUNGAN BELAJAR**

Petunjuk Pengisian:

No.Kuesioner (diisi oleh peneliti):

Tanggal (diisi oleh peneliti):

Silahkan jawab pertanyaan dengan jujur

Jawaban akan dijaga kerahasiaanya dan hanya di pergunakan untuk penelitian

Berikanlah tanda checklist pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda saat ini sesuai dengan pilihan jawaban yang di berikan pada pertanyaan.

Data demografi

Inisial responden : _____

Umur : _____

Jenis Kelamin :

Kuesioner Lingkungan Belajar

Petunjuk Pengisian :

Isilah pertanyaan – pertanyaan dengan jawaban yang menurut anda sesuai menggunakan tanda Checklist (✓) pada kolom pilihan yang tersedia.

Keterangan:

Selalu (S), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak pernah (TP).

No	Pertanyaan	S	SR	JR	TP
1	Apakah dosen anda menjelaskan dengan baik matakuliah yang disampaikan?				
2.	Apakah layanan administrasi jurusan anda berjalan dengan baik?				
3.	Apakah anda bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas?				
4.	Apakah anda ikut mencotek saat teman anda juga mencotek?				
5.	Apakah dosen anda memperhatikan konflik – konflik yang terjadi pada anggota kelas anda?				
6	Aapakah sarana dikelas anda mendukung proses KBM?				
7	Apakah kursi dikelas anda mencukupi jumlah mahasiswa yang ada?				
8.	Apakah anda berupaya membeli buku bacaan?				
9.	Apakah anda nyaman belajar di gedung kampus?				
10.	Apakah kebersihan lingkungan penting dalam proses KBM?				
11.	Apakah organisasi menghambat motivasi belajar anda?				
12.	Apakah debu dan keberihan ruangan mempengaruhi motivasi belajar anda?				



13.	Apakah Pembelajaran tetap berlangsung saat pemadaman listrik?				
14.	Apakah anda kesulitan terhadap metode yang digunakan oleh dosen saat KBM?				

(Surbakti et al., 2023)

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk Pengisian:

Isilah pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang menurut anda sesuai menggunakan tanda Checklist (✓) pada kolom pilihan yang tersedia.

Keterangan:

Selalu (S), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak pernah (TP).

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bergairah untuk belajar tentang karena banyak buku di dukung oleh buku diperpustakaan				
2.	Saya selalu mengikuti perkuliahan dengan penuh konsentrasi dan memperhatikan dengan seksama saat dosen menerangkan materi perkuliahan				
3.	Saya selalu berusaha membaca setiap materi pelajaran yang diberikan oleh dosen kepada saya				
4.	Saya tidak yakin mengingat semua pelajaran yang diberikan oleh dosen oleh sebab itu saya selalu mengulang pelajaran setelah pulang kuliah				
5.	Jika ada tugas kelompok saya selalu ikut mengerjakan tugas tersebut tanpa harus di suruh oleh teman kelompok saya				
6.	Saya tidak pernah bolos pada jam pelajaran				
7.	Saya lebih suka belajar dipagi hari dibandingkan sore hari				
8.	Saya berangkat kekampus atas keinginan saya sendiri				
9.	Saya selalu belajar dengan baik supaya saya bisa mendapatkan nilai yang bagus				
10.	Apabila saya melihat teman-teman saya sedang asyik belajar, maka muncul keinginan saya untuk ikut belajar				
11.	Persaingan untuk belajar lebih maju dan mendapatkan nilai tertinggi dikelas membuat saya semakin bersemangat dalam belajar				
12.	Saya lebih bersemangat lagi untuk berprestasi jika mendapatkan hadiah dari orangtua saya				
13.	Saya tertarik dengan program pendidikan yang medukung kompetisi seperti seminar dan workshop				
14.	Saya akan mendapatkan feed back dari tugas –tugas yang saya kerjakan ,karena itu saya bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.				
15.	Saya selalu yakin bahwa tugas yang diberikan dosen akan dapat saya kerjakan dengan baik.				
16.	Saya selalu berusaha keras karena ingin mencapai prestasi belajar yang setinggi-tinginya.				



17.	Saya puas jika nilai akhir semester saya baik.			
18.	Saya belajar keperawatan dengan baik karena saya ingin menjadi seorang perawat yang profesional.			
19.	Saya belajar dengan baik karena saya tahu hasilnya akan berguna untuk saya dimasa depan.			
20.	Saya berharap setelah saya lulus dari sekolah keperawatan saya dapat bekerja dengan baik.			

(Simbolon et al., 2020)

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



MASTER DATA

No Responden	Kode	Lingkungan Belajar														Total
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	
1	2	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	1	3	3	1	39
2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	2	4	3	3	41
3	2	4	4	2	2	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	43
4	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	46
5	1	3	2	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	38
6	2	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	1	45
7	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	44
8	1	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	40
9	2	4	4	4	2	3	2	2	1	4	4	2	3	3	2	40
10	1	4	4	3	2	4	4	4	2	3	4	1	4	2	1	42
11	2	4	4	2	2	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	44
12	2	4	4	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	44
13	2	4	4	2	2	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	44
14	1	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	2	43
15	2	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	41
16	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	48
17	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	2	43
18	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	2	43
19	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	44
20	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	2	2	2	3	43
21	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	46
22	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	47
23	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	2	2	2	2	40
24	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	2	2	46
25	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	45
26	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	2	3	2	45
27	2	4	2	3	3	2	4	4	2	4	4	1	2	2	2	39
28	1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2	42
29	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	2	43
30	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	44
31	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	2	43
32	2	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	1	1	1	2	38
33	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	42
34	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	47
35	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	3	4	4	3	44
36	2	4	4	4	3	2	2	4	2	2	4	3	4	4	3	45
37	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	40
38	2	3	2	2	1	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	37
39	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	43
40	1	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	43
41	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	38
42	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	42
43	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	45
44	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	1	4	4	45
45	1	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	1	45
46	2	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	3	3	1	42
47	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	1	3	4	2	41
48	2	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	2	2	45
49	2	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	45
50	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	48
51	2	4	3	2	1	4	3	1	4	4	4	2	2	1	1	36
52	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	48
53	2	4	4	4	2	3	2	2	1	4	4	2	3	3	2	40
54	2	4	2	1	1	2	1	2	4	2	4	2	4	4	3	36
55	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	46
56	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	1	2	4	1	42
57	1	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	4	2	37
58	2	4	3	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	2	2	46
59	2	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	1	4	1	1	40
60	1	4	3	4	1	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	41
61	1	3	3	4	3	1	2	2	2	2	4	2	4	4	1	37
62	2	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	1	4	1	1	42
63	2	4	4	2	2	3	2	2	2	1	4	2	4	4	3	39
64	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	1	4	2	3	38
65	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	1	4	2	3	38
66	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	1	2	3	2	39
67	1	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	1	2	4	2	33
68	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	49
69	2	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	2	4	4	3	46
70	1	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	1	4	2	2	41
71	2	3	4	2	1	2	3	4	2	3	4	1	3	4	2	38



No	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	Total
71	2	3	4	2	1	2	3	4	2	3	4	1	3	4	1	2	4	2	38		
72	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	3	47		
73	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	45		
74	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	2	4	1	2	4	1	43		
75	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	1	46		
76	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	38		
77	2	4	4	3	1	4	3	4	3	4	4	1	2	4	1	1	4	1	42		
78	1	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	1	37		
79	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	1	2	2	4	1	40		
80	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	48			
81	2	4	3	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	44		
82	2	4	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37		
83	2	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	1	47		
84	2	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	4	2	4	40		
85	2	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	46		
86	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	1	2	4	2	2	4	2	37		
87	2	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	1	3	4	1	3	4	1	43		
88	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	1	2	2	2	3	4	1	41		
89	2	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	1	1	4	1	1	4	1	41		
90	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	49		
91	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42		
92	2	4	3	4	1	3	3	4	4	3	4	1	3	4	1	3	4	1	42		
93	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	37		
94	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	50		
95	2	3	4	3	3	2	2	4	3	2	4	1	4	1	4	1	4	4	40		
96	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	1	4	49		
97	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	4	2	3	38				



42	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	62
43	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	61
44	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	66
45	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	63
46	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	66
47	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	72
48	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
49	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	66
50	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
51	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	74
52	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	65
53	4	3	4	1	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	64
54	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	65
55	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	66
56	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	47
57	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	68
58	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	66
59	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
60	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	70
61	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	3	2	4	1	3	4	46
62	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75
63	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
64	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	67
65	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	67
66	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	70
67	1	3	3	1	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	4	4	46
68	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	74
69	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
70	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	49
71	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	72
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	67
73	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	66
74	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	73
75	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	66
76	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	73
77	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72
78	1	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	49
79	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	65
80	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	71
81	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	71
82	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	66
83	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	72
84	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
85	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	71
86	3	3	4	1	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	70
87	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	77
88	2	2	3	1	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	49
89	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	66
90	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	70
91	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	68
92	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	75
93	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	74
94	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	68
95	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	69
96	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	70
97	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	3	63



HASIL OUTPUT ANALISA DATA Uji Univariat

Data Demografi :

Umur :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16-20 Tahun	92	94.8	94.8	94.8
	21-25 Tahun	3	3.1	3.1	97.9
	26-30 Tahun	1	1.0	1.0	99.0
	31-35 Tahun	1	1.0	1.0	100.0
Total		97	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	14	14.4	14.4	14.4
	Perempuan	83	85.6	85.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Lingkungan Belajar :

Frequencies :

Statistics

Lingkungan Belajar 1

N	Valid	97
	Missing	0

Lingkungan Belajar 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	38	39.2	39.2	39.2
	Baik	59	60.8	60.8	100.0
	Total	97	100.0	100.0	



Motivasi Belajar :

Frequencies:

		Motivasi Belajar 2		Valid Percent	Cumulative Percent
N	Valid	Frequency	Percent		
		97			
	Missing	0			
Valid	Rendah	10	10.3	10.3	10.3
	Tinggi	87	89.7	89.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Uji Bivariat :

Nonparametric Correlations
Correlations

Spearman's rho	Lingkungan Belajar 1			Lingkunga n Belajar 1	Motivasi Belajar 2
		Correlation Coefficient	1.000	.284**	
		Sig. (2-tailed)	.	.005	
Motivasi Belajar 2		N	97	97	
		Correlation Coefficient	.284**	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.005	.	
		N	97	97	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 127/KEPK-SE/PE-DT/IX/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Hayati Noferwina Telaumbanua
Principal Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

"Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners TK II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkanolehterpenuhinyaaindicatorsetiapstandar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2)Scientific Values,Equitable Assessment and Benefits, 4)Risks, 5)Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 19 September 2025 sampai dengan tanggal 19 September 2026.

This declaration of ethics applies during the period September 19, 2025 until September 19, 2026.



Mestiana Br. Kurni, M.Kep. DNSc.



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Raya Keerom No. 5 Kel. Simpangku Ket. Medan Selatan

Telp. 061 8478000, Fax. 061 8478000 Medan - 20137

E-mail: stikes.santaelisabethmedan@gmail.com, website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 1 Desember 2025 2025

No : 177/Ners/STIKes/XII/2025

Lampiran :

Hal : Izin dan Sekaligus Selesai Penelitian

Kepada Yth:

Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat dengan permohonan ijin pengambilan data penelitian mahasiswa Program Study Ners, maka bersama ini Prodi Ners menyampaikan bahwa benar mahasiswa berikut telah melakukan penelitian di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Nama mahasiswa yang melaksanakan penelitian sebagai berikut :

No	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN	No Surat	Waktu Penelitian
1	Hayati Noferwin Telaumbanua	032022064	Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners TK II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025	1296/STIKes/Prodi-Penelitian/IX/2025	2 Oktober 2025 – 16 Oktober 2025
2	Farida Putri Sihombing	032022012	Hubungan Kecerdasan Emosional Dnegan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025	1346/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IX/2025	29 September – 25 Oktober 2025
3	Tesalonika Sinurat	032022044	Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Fear Of Missing Out (Fomo) Dalam	1348/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IX/2025	29 September – 25 Oktober 2025



		Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025		
--	--	--	--	--

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Ketua Program Studi Ns.
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep











STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN